

Mempertahankan
Kinerja Optimal



APEXINDO



Daftar Isi

- 1 Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan
- 2 Sekilas Apexindo
- 3 Penghargaan
- 4 Peristiwa Penting
- 4 Pencapaian 2009
- 5 Ikhtisar Keuangan
- 8 Struktur Pemegang Saham
- 10 Struktur Organisasi
- 12 Lokasi Operasional
- 14 Laporan Dewan Komisaris
- 16 Laporan Direksi
- 18 Laporan Operasional
- 26 Profil Dewan Komisaris
- 28 Profil Direksi
- 30 Pembahasan dan Analisis Manajemen
- 36 Laporan Kepatuhan
 - 36 Tata Kelola Perusahaan
 - 42 Laporan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi
 - 44 Laporan Kegiatan Komite Audit
- 46 Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 48 Kebijakan Kualitas 2009
- 49 Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan
- 57 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- 59 Tanggung Jawab Pelaporan
- 62 Laporan Keuangan



Laporan Tahunan ini dipersiapkan untuk memenuhi ketentuan Bab IV pasal 66-69 Undang- Undang Perseroan Terbatas, Pasal 17 Anggaran Dasar PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"), Peraturan Bapepam No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik (Peraturan Bapepam No. X.K.6), Peraturan BEJ No. I.E poin III.2.

Isi dari Laporan Tahunan telah dipersiapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam No. X.K.6, sementara Laporan Keuangan Konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Konsolidasi (PSAK) dan peraturan Bapepam. Laporan Keuangan Konsolidasi, kecuali laporan arus kas konsolidasi, disusun secara aktual berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk aktiva tetap yang dinilai kembali, persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih dan transaksi *swap* yang dicatat dengan nilai wajar. Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung. Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasi adalah Dolar Amerika Serikat.

Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, seluruh pernyataan dalam Laporan Tahunan ini dapat dianggap sebagai pernyataan *forward looking*. Hasil nyata di masa yang akan datang dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat berbeda secara material sehubungan dengan kondisi-kondisi tertentu.



Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan

Visi:

Menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

Misi:

- Memenuhi harapan pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.
- Memperkuat daya saing Perseroan melalui peningkatan efektivitas biaya secara terus menerus.
- Menganut filosofi bisnis/usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan dan azas kepentingan bersama.
- Memfokuskan nilai-nilai Perseroan pada kepercayaan, dedikasi dan kinerja yang tinggi.

Nilai-nilai Perusahaan:

- Kepercayaan : Integritas, Komitmen, Kejujuran
- Dedikasi : Loyalitas, Antusiasme, Pengabdian
- Kinerja yang tinggi : Kompetensi, Profesionalisme, Kepemimpinan, Hasil

Sekilas Apexindo

1984 Didirikan sebagai kontraktor pemboran lepas pantai di Indonesia.

1992 Membangun rig lepas pantai pertama jenis *swampbarge*, Maera.

1995 Membeli unit rig lepas pantai kedua jenis *jack up*, Raniworo.

1996 Menambah rig lepas pantai ketiga jenis *swampbarge*, Rasis.

2000 Memperluas wilayah operasional ke Timur Tengah melalui kontrak pemboran dengan Total Abu Al-Bukhoos untuk Rig Raniworo.

2001 Bergabung dengan PT Medco Antareja, kontraktor pemboran darat Indonesia. Langkah ini memperkuat posisi Apexindo sebagai perusahaan pemboran darat dan lepas pantai.

2002 Perusahaan kontraktor pemboran pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan simbol saham APEX.

2003

- Membangun dua rig *swampbarge* baru, Raissa dan Yani.
- Salah satu perusahaan pertama – setelah krisis – yang menerima fasilitas *project finance* sebesar USD 65 juta dari institusi keuangan terkemuka.

2005 Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu.

2006 *Jack up* Soehanah sukses melakukan *water launching test* di PPL Shipyard Ltd., Singapura.

2007 Konstruksi rig *superpremium jack up* Soehanah rampung.

2008 Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk Sistem Manajemen Mutu.

2009

- Menganangkan Kampanye Keselamatan Kerja.
- Resmi tidak mencatatkan sahamnya lagi (*delisted*) di Bursa Efek Indonesia.
- Berhasil lulus dalam *surveillance audit* yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/“Perseroan”) didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pemboran bagi perusahaan eksplorasi dan produksi di industri minyak dan gas Indonesia.

Pada awal berdirinya, Apexindo hanya melayani jasa pemboran lepas pantai dengan dua unit rig *swampbarge* Maera dan Rasis dan satu unit rig *jack up* Raniworo. Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan suatu perusahaan jasa pemboran migas yang terpadu, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan terafiliasi yang bergerak di bidang pemboran darat dengan 12 armada rig darat. Penggabungan dua kekuatan ini kemudian membuat Apexindo semakin mantap menjalankan berbagai proyek pemboran, baik di Indonesia dan juga di beberapa negara seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2002, untuk mendukung strategi ekspansi usaha, Apexindo melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta dengan kode saham APEX. Pada saat itu, Perseroan tercatat sebagai perusahaan pemboran domestik pertama yang menjadi perusahaan terbuka. Keberhasilan IPO ini kemudian mendorong Apexindo untuk melakukan ekspansi dengan menambah tiga rig lepas pantai, Raissa, Yani, dan Soehanah untuk memperkuat armada Perseroan.

Pada bulan Desember 2009, Apexindo berhasil lulus dalam *surveillance audit* yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu. Terhitung tanggal 13 April 2009, Perseroan sudah tidak mencatatkan sahamnya lagi di bursa namun tetap mempertahankan statusnya sebagai perusahaan terbuka.

idA+

29 Jan

Berhasil mempertahankan Peringkat idA+ *Stable Outlook* untuk periode 28 Jan 2009 - 1 Jan 2010 atas kinerja keuangan Perusahaan

2 Apr

Kembali mendapatkan Peringkat idA+ *Stable Outlook* untuk periode 1 April 2009 - 8 April 2010 atas Obligasi I Tahun 2005

1 Jun

Mendapatkan Peringkat idA+ *Stable Outlook* untuk periode 29 Mei 2009 - 1 Mei 2010 atas Obligasi II Tahun 2009



Jun

Mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Serang sebagai "Industri Ramah Lingkungan"

31 Jan

Mendapatkan apresiasi dari Total E&P Indonesia karena Rig Raising mencapai 4 tahun tanpa *Lost Time Incident* selama bekerja dengan Total

2 Mei

Menerima Salah Satu Penghargaan dalam Kategori *Best Individual Indicators* dalam GCG Awards



2 Sept

Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 memenangkan Obligasi Syariah Ijarah Terbaik 2009 dalam Syariah Awards 2009 yang diselenggarakan oleh Majalah *Investor*

8 Des

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu

Peristiwa Penting



5 Mar
Mencanangkan Kampanye Keselamatan Kerja



5 Mar
Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)



13 Apr
APEX secara efektif dinyatakan *delisted* dari papan BEI



22 Apr
Menyelenggarakan *Due Diligence Meeting* dan Paparan Publik sehubungan dengan diterbitkannya Obligasi II Tahun 2009



9 Jun
Menerbitkan Obligasi II sejumlah Rp 600 Miliar



23 Jun
Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Pencapaian 2009

Pencapaian dalam Keselamatan Kerja

Years Without LTA (per Des 2009)	1	1,5	3,5	5	5,5	6,5	7
Rig	Raissa	Rig 2	Rig 5	Rig 10	Rig 4	Rig 9	Raisis

* LTA (Lost Time Accident): Kecelakaan yang menimbulkan hilangnya hari kerja

Pencapaian dalam Kontrak

Rig 8

Mendapatkan kontrak pemboran dari VICO Indonesia selama 3 bulan dan mendapat 2 kali perpanjangan selama masing-masing 3 bulan. Keseluruhan kontrak bernilai hampir USD 6 juta

Rig Yani

Menerima perpanjangan kontrak pemboran hingga tahun 2012 dari Total E&P Indonesia dengan nilai kontrak USD 65,6 juta

Rig Soehanah

Menerima kepastian perpanjangan kontrak dari Total E&P Indonesia senilai USD 139 juta selama 2 tahun

Rig 14

Mendapatkan kontrak pemboran darat selama 3 bulan dengan nilai total USD 0,9 juta dari Medco E&P Indonesia

Rig 2

Mendapatkan kontrak pemboran untuk 3 sumur dari Permata Drilling Internasional dengan nilai kontrak USD 1,8 juta

Rig 15

Mendapatkan kontrak pemboran darat dari Pearl Oil (Tungkal) senilai USD 6,9 juta selama 1 tahun

Rig 4

Mendapatkan kontrak dari Chevron Geothermal Indonesia untuk pemboran di Darajat, senilai USD 18,2 juta selama 14 bulan

Ikhtisar Keuangan

(Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali disebut lain)

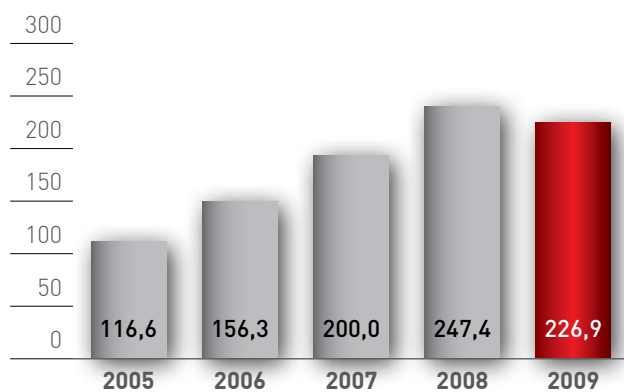
	2005**	2006**	2007*	2008*	2009*
Laba Rugi					
Pendapatan Usaha	116.585.480	156.315.101	200.022.013	247.399.068	226.925.127
EBITDA (Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi)	47.343.030	64.950.188	100.920.065	130.287.806	126.368.645
Laba Kotor	34.162.253	52.409.819	76.251.484	93.649.997	107.019.474
Laba Usaha	26.633.499	44.153.570	67.034.382	80.651.608	92.757.113
Laba Bersih	2.901.363	31.543.099	34.302.287	38.945.736	15.091.757
Laba Bersih per Saham Dasar***	0,00143	0,01210	0,01304	0,01473	0,00568
Neraca					
Aktiva Lancar	89.226.144	100.209.336	128.220.760	131.411.481	165.733.662
Aktiva Tetap - Bersih	260.334.068	339.164.479	357.809.002	330.585.404	334.666.643
Aktiva Lain-Lain	2.610.559	9.985.913	3.451.068	7.464.562	12.953.018
Jumlah Aktiva	352.170.771	449.359.728	489.480.830	469.461.447	513.353.323
Kewajiban Lancar	25.562.321	21.351.094	49.356.693	98.386.286	107.472.778
Kewajiban Tidak Lancar	141.292.566	212.195.665	205.760.807	114.317.533	134.009.887
Jumlah Kewajiban	166.854.887	233.546.759	255.117.500	212.703.819	241.482.665
Jumlah Ekuitas	185.315.884	215.812.969	234.363.330	256.757.628	271.870.658
Modal Kerja	63.663.823	78.858.242	78.864.067	33.025.195	58.258.884
Indikator Keuangan					
EBITDA/Pendapatan Usaha	40,61%	41,55%	50,45%	52,66%	55,69%
Laba Kotor/Pendapatan Usaha	29,30%	33,53%	38,12%	37,85%	47,16%
Laba Usaha/Pendapatan Usaha	22,84%	28,25%	33,51%	32,60%	40,88%
Laba Bersih/Pendapatan Usaha	2,49%	20,18%	17,15%	15,74%	6,65%
Laba Bersih/Jumlah Aktiva	0,82%	7,02%	7,01%	8,30%	2,94%
Laba Bersih/Jumlah Ekuitas	1,57%	14,62%	14,64%	15,17%	5,55%
Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar	3,49 x	4,69 x	2,60 x	1,34 x	1,54 x
Hutang Berbunga/Ekuitas	0,48 x	0,39 x	0,82 x	0,33 x	0,65 x
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas	0,33 x	0,25 x	0,59 x	0,13 x	0,39 x
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas	0,90 x	1,08 x	1,09 x	0,83 x	0,89 x
EBITDA/Beban Bunga	4,95 x	13,57 x	7,18 x	8,56 x	5,59 x

* Laporan Keuangan diaudit

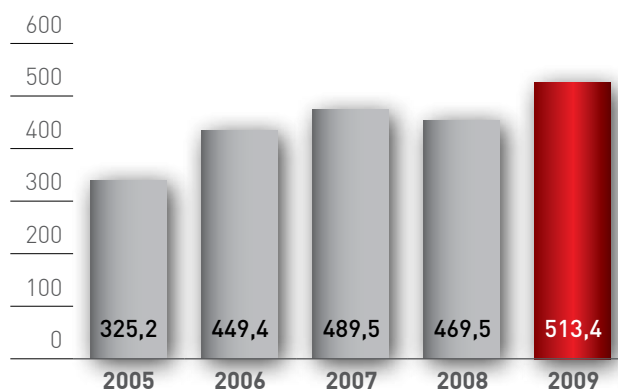
** Angka untuk tahun 2005 dan 2006, yang telah diaudit dan sebelumnya yang telah diterbitkan dalam mata uang Rupiah, diukur kembali secara retroaktif ke dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sesuai PSAK No.52

*** Perhitungan berdasarkan jumlah saham rata-rata tertimbang setiap tahun berjalan.

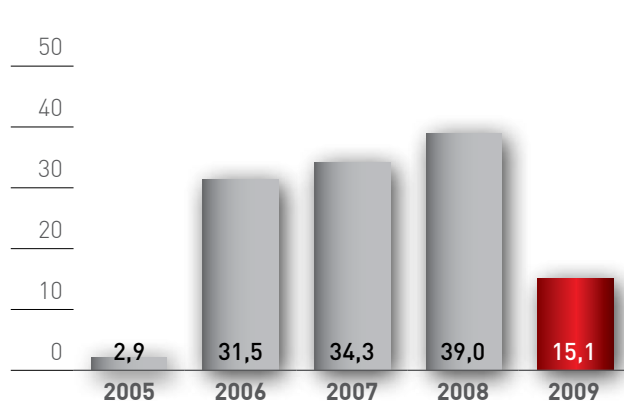
Pendapatan (dalam juta Dolar AS)



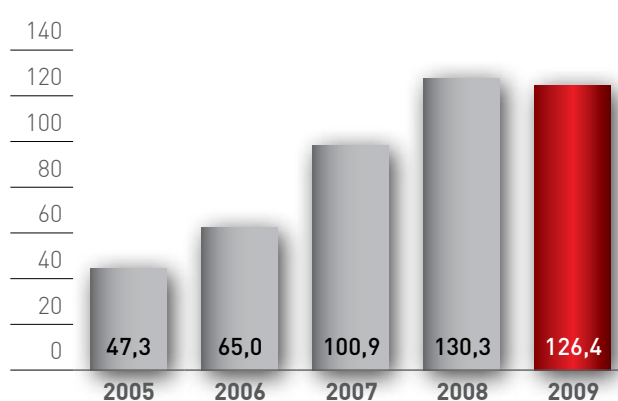
Jumlah Aktiva (dalam juta Dolar AS)



Laba Bersih (dalam juta Dolar AS)



EBITDA (dalam juta Dolar AS)



Ikhtisar Operasional

Tingkat Utilisasi

	2005	2006	2007	2008	2009
Rig Darat	51%	68%	70%	67%	65%
Rig Lepas Pantai	100%	100%	83%	95%	80%

Informasi Obligasi Perseroan

Perseroan menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp 750 miliar pada tanggal 8 April 2005 dengan tenor selama 5 tahun. Obligasi ini terdiri dari Obligasi Konvensional sebesar Rp 510 miliar dan Obligasi Syariah sebesar Rp 240 miliar.

Pada tanggal 12 Juni 2009, Perseroan menerbitkan kembali Obligasi Rupiah sebesar Rp 600 miliar. Obligasi ini terdiri dari obligasi seri A dengan tenor selama 3 tahun dan obligasi seri B dengan tenor selama 5 tahun, masing-masing sebesar Rp 300 miliar.

Obligasi Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005	2005	2006	2007	2008	2009
Jumlah yang beredar	750.000.000.000	750.000.000.000	750.000.000.000	750.000.000.000	750.000.000.000
Pembayaran Kupon	45.937.500.000	91.875.000.000	91.875.000.000	91.875.000.000	91.875.000.000
Pemeringkat : Pefindo	idA- (Stable Outlook)	idA- (Stable Outlook)	idA (Stable Outlook)	idA+ (Stable Outlook)	idA+ (Stable Outlook)

Catatan :

- Obligasi Konvensional memiliki tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun, sementara pembayaran Cicilan Fee Ijarah adalah sebesar Rp 29,4 miliar.
- Tanggal pembayaran kupon obligasi adalah tiap-tiap tanggal 8 Januari, 8 April, 8 Juli dan 8 Oktober.

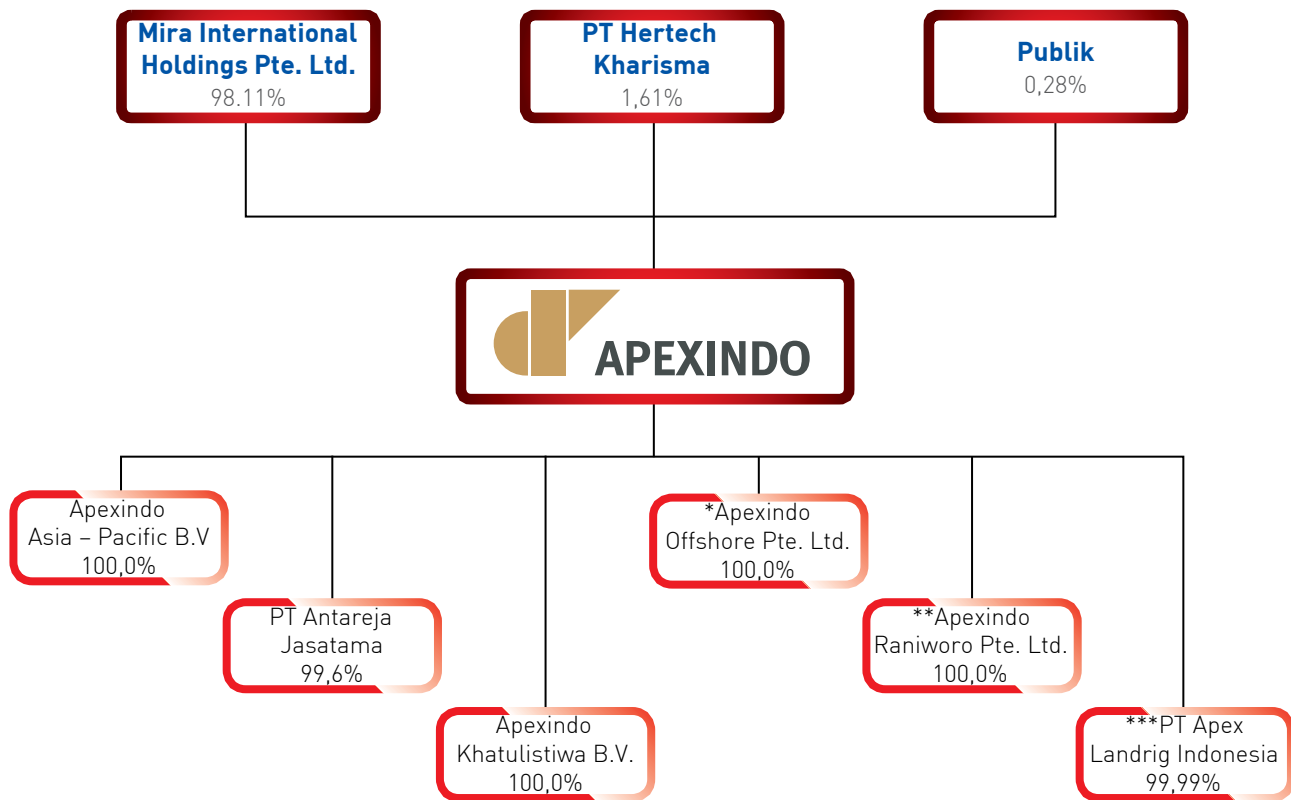
Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009	2005	2006	2007	2008	2009
Jumlah yang beredar	-	-	-	-	600.000.000.000
Pembayaran Kupon	-	-	-	-	43.350.000.000
Pemeringkat : Pefindo	-	-	-	-	idA+ (Stable Outlook)

Catatan :

- Obligasi Seri A memiliki tingkat bunga tetap sebesar 13,90% per tahun, sementara Obligasi Seri B memiliki tingkat bunga tetap sebesar 15,00% per tahun.
- Tanggal pembayaran kupon obligasi adalah tiap-tiap tanggal 19 Maret, 19 Juni, 19 September dan 19 Desember.

Struktur Pemegang Saham

per 31 Desember 2009



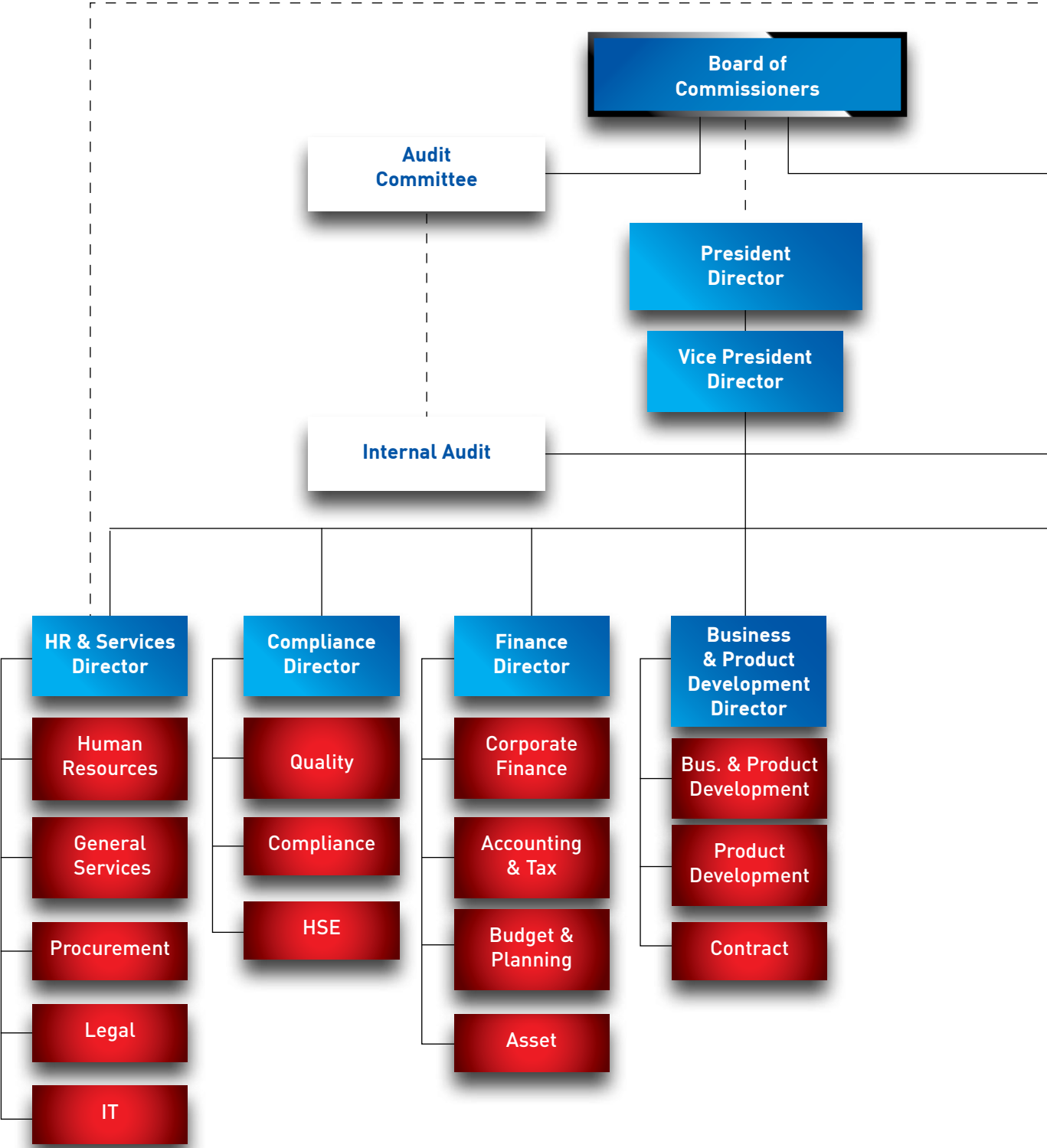
Catatan:

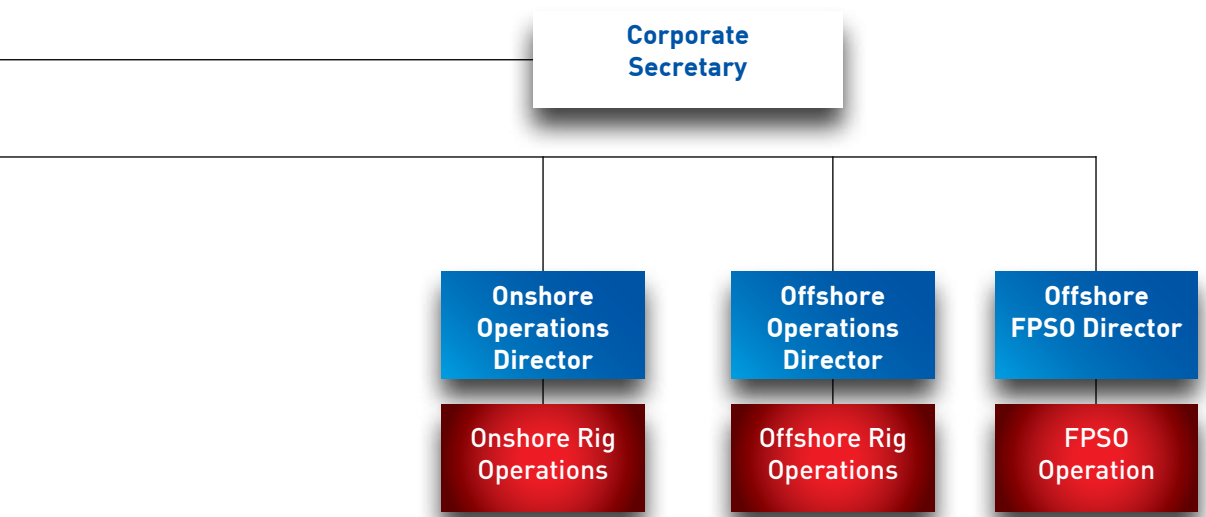
- * Didirikan pada tanggal 6 September 2006, yang tujuannya untuk mendapatkan fasilitas kredit sindikasi berjangka dari bank asing untuk pembiayaan pembangunan rig *jack up* Soehanah.
- ** Didirikan pada tanggal 27 Agustus 2007 dengan tujuan mengelola dan menyewakan kapal dan kapal *tanker* (Raniworo) di masa yang akan datang.
- *** Didirikan pada tanggal 23 Desember 2008 dengan tujuan untuk melakukan ekspansi usaha di bidang pertambangan minyak, gas dan panas bumi.

**Daftar Komposisi Pemilikan Saham
PT Apexindo Duta Pratama Tbk
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (2.659.850.000 saham)
(per 31 Desember 2009)**

Status Pemilik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase (%)
Pemilikan Saham Dengan Jumlah Minimum 500 Saham			
Pemodal Nasional			
Perorangan Indonesia	15	707.620	0,02660
Karyawan - Lokal	1	52.000	0,00195
Dana Pensiun	0	0	0,00000
Perseroan Terbatas	4	43.044.000	1,61829
Sub Total	20	43.803.620	1,64685
Pemodal Asing			
Badan Usaha Asing	8	2.616.045.800	98,35313
Sub Total	8	2.616.045.800	98,35313
Total	28	2.659.849.420	99,99998
Pemilikan Saham Dengan Jumlah Kurang Dari 500 Saham			
Pemodal Nasional			
Perorangan Indonesia	8	80	0,00000
Karyawan	0	0	0,00000
Perseroan Terbatas	2	500	0,00002
Sub Total	10	580	0,00002
Total	10	580	0,00002
GRAND TOTAL	38	2.659.850.000	100

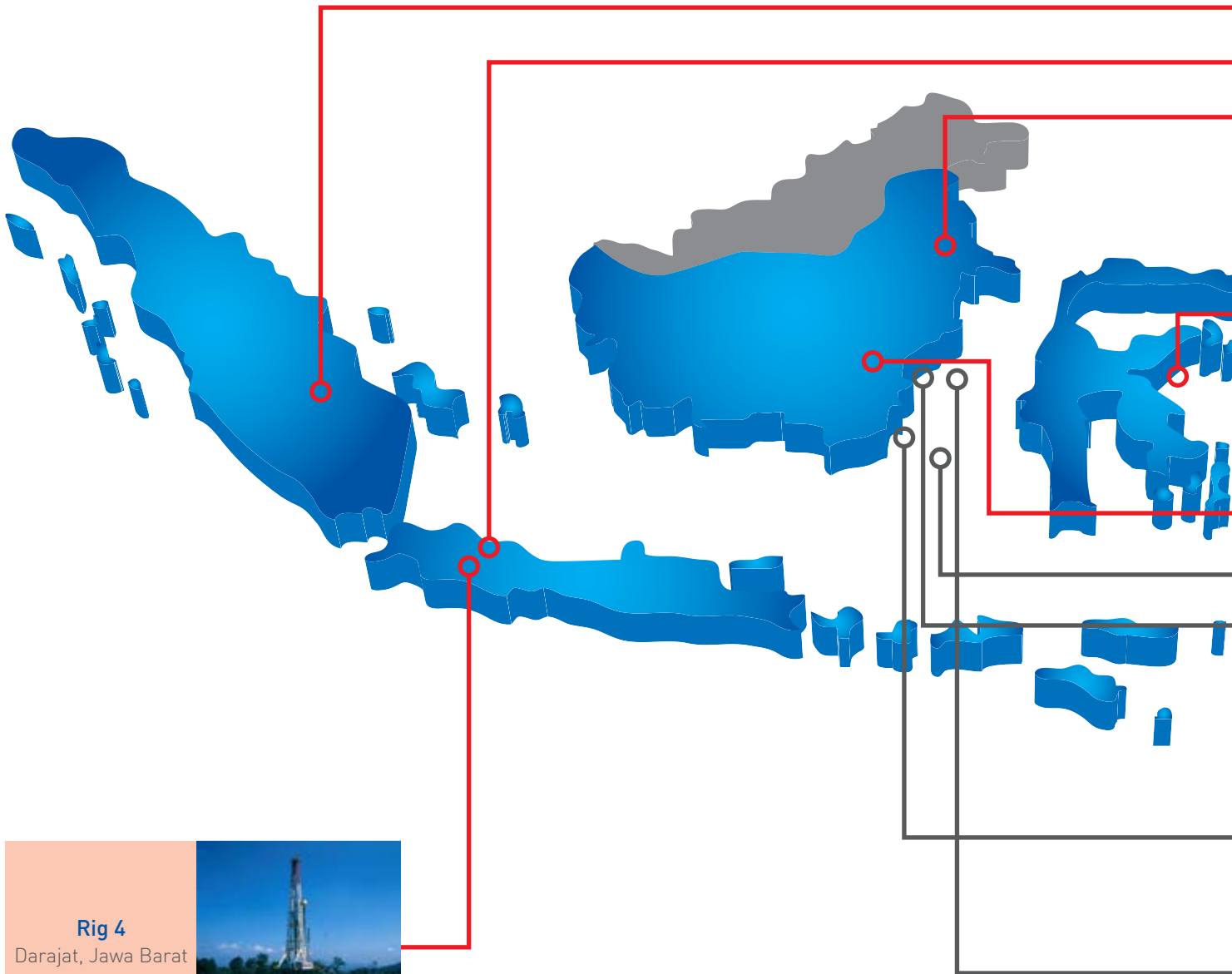
Struktur Organisasi





Lokasi Operasional

per 28 Februari 2010



Rig 4
Darajat, Jawa Barat



Rig 15

Sorolangun,
Jambi



Rig 2

Indramayu,
Jawa Barat



Rig 14 (bidding)

Sembakung
Selatan,
Kalimantan Timur



Rig 8

Tiaka,
Sulawesi Tengah



Rig 5, 9, 10

Nilam dan Badak,
Kalimantan Timur



Soehanah

Sisi dan Nubi,
Kalimantan Timur



Raissa

Tunu,
Kalimantan Timur



**Maera,
Raisis, Yani**

Handil, Kalimantan
Timur



Raniworo

Mahakam,
Kalimantan Timur





“Mengingat perkembangan dan situasi sektor migas di tahun 2009, maka Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja yang dicapai Perseroan selama tahun 2009 tersebut merupakan hasil dari upaya serta kerja keras maksimal oleh Manajemen beserta seluruh jajaran personil Perseroan”

Laporan Dewan Komisaris

Bambang Subianto / Komisaris Utama

Memasuki tahun 2009, dunia dilanda oleh kekhawatiran akan dampak resesi ekonomi yang berkepanjangan sebagai akibat dari krisis perbankan dan pasar modal pada skala global yang memuncak di penghujung tahun 2008. Dunia usaha pun mengambil langkah-langkah dalam mengantisipasi tahun yang diperkirakan akan penuh dengan tantangan dan suasana ketidakpastian. Gejolak pasar uang dunia memberi tekanan berkepanjangan terhadap stabilitas ekonomi makro maupun perputaran di banyak negara, yang antara lain ditandai oleh mengetatnya likuiditas, mengeringnya putaran kredit di sistem perbankan, serta melemahnya pasar komoditas maupun pasar ekspor global.

Semua ini pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan ekonomi global serta regional yang tersendat bahkan berkontraksi. Kita bersyukur bahwa, sekalipun sempat merasakan tekanan akibat gejolak pasar uang dan pasar modal tersebut, perekonomian Indonesia memiliki daya tahan terhadap dampak resesi ekonomi dunia, sehingga mencatat pertumbuhan PDB yang cukup mengesankan di tahun 2009 – tumbuh sekitar 4,1% – di kala banyak negara di dunia mencatat pertumbuhan PDB negatif.

Sementara untuk sektor industri migas, perkembangan harga minyak bumi yang kurang menggembirakan hingga akhir tahun 2008 menjadikan sektor ini sangat berhati-hati dan memandang prospek pertumbuhannya di tahun 2009 dengan ekspektasi moderat. Hal ini sangat bertolak belakang dengan euforia yang melanda sektor migas hingga pertengahan 2008, saat mana harga minyak bumi mencapai rekor tertinggi sebesar USD147 per barel. Bandingkan dengan harga minyak bumi pada bulan Januari 2009 yang hanya sedikit di atas USD 40 per barel.

Pada tingkat harga minyak bumi di atas USD100 per barel, seperti terjadi di 2008, maka kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di seluruh dunia cenderung meningkat, sehingga memicu kegiatan pemboran migas dan meningkatkan utilisasi rig maupun sewa harian (*day rates*). Di tahun 2009, saat industri migas lebih banyak berkonsolidasi atas harga minyak mentah yang menurun tajam, Apexindo menghadapi iklim usaha yang tidak begitu menggembirakan.

Sekalipun dapat dikatakan bahwa tidak terjadi perubahan yang mencolok dalam kegiatan jasa pemboran migas di Indonesia selama tahun 2009, perkembangan harga minyak mentah yang kurang menggembirakan di awal tahun tersebut turut mempengaruhi tingkat pertumbuhan bisnis jasa pemboran. Turunnya harga minyak mentah secara signifikan telah memaksa perusahaan migas untuk meninjau kembali *day rates* yang telah disepakati dengan para penyedia jasa pemboran, termasuk dalam hal ini Apexindo. Hal ini turut berdampak pada penurunan pendapatan maupun laba bersih Perseroan pada tahun 2009, bila kita bandingkan dengan pos-pos yang sama pada tahun 2008.

Dewan Komisaris, dengan bantuan Komite Audit, telah memeriksa laporan keuangan Perseroan yang diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan Dewan Komisaris menerima dengan baik laporan Direksi beserta laporan keuangan Perseroan tersebut di atas yang secara keseluruhan disajikan pada laporan tahunan ini. Pada tahun 2009, Apexindo membukukan Laba Bersih sebesar USD 15,1 juta, atas Pendapatan Bersih sebesar USD 226,9 juta. Mengingat perkembangan dan situasi sektor migas di tahun 2009, maka Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja yang dicapai Perseroan selama tahun 2009 tersebut merupakan hasil dari upaya serta kerja keras maksimal oleh Manajemen beserta seluruh jajaran personil Perseroan, yang tercermin dari keberhasilan Perseroan mempertahankan pencapaian EBITDA pada tingkat yang menggembirakan.

Apexindo juga berhasil meningkatkan kinerjanya dari segi keselamatan kerja, dimana bila ditinjau dari tolok ukur tingkat kecelakaan maupun *injury*, yaitu *Total Recordable Injury Frequency Rate* (TRIFR) serta *Lost Time Accident Frequency Rate* (LTAFR), maka hasil yang diperoleh pada tahun 2009 menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil yang dicapai pada tahun 2008.

Dewan Komisaris mengucapkan selamat kepada Direksi beserta seluruh jajaran personil Apexindo atas keberhasilannya mempertahankan kinerja operasional Perseroan dalam batas-batas yang wajar (*reasonable*), mengingat iklim usaha sektor migas yang belum sepenuhnya pulih dari penurunan harga minyak mentah secara tajam pada tahun 2008. Sekalipun sepanjang tahun 2009, harga minyak mentah terus menunjukkan tren yang meningkat, dan ditutup pada akhir tahun 2009 pada tingkat USD 79,36, kenaikan tersebut belum dapat menopang peningkatan kegiatan di sektor migas secara luas pada laporan tahun ini.

Memasuki tahun 2010, disertai oleh pemulihan perkonomian dunia serta kegiatan usaha yang semakin terasa, maka ada harapan bahwa tren penguatan harga minyak mentah dapat berlanjut. Perkembangan ini diharapkan akan berdampak positif bagi usaha jasa pemboran migas secara umum maupun kinerja Perseroan. Dapat kami laporkan bahwa menjelang akhir tahun 2009, Perseroan telah berhasil memperoleh kontrak kerja baru selain juga mendapatkan perpanjangan untuk beberapa kontrak yang berakhir pada tahun tersebut. Keberhasilan ini patut menjadi modal bagi pertumbuhan usaha Perseroan di tahun 2010 dan seterusnya.

Atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih serta menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para klien, Direksi, seluruh karyawan dan segenap pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan selama ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para Pemegang Saham yang atas dukungannya sehingga Dewan Komisaris mampu menjalankan fungsi pengawasan dengan baik. Kami percaya bahwa dengan terus mengedepankan *governance* yang kuat sambil menerapkan strategi usaha yang tepat dan kinerja yang berkualitas, maka Apexindo akan terus berkiprah sebagai kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.



Bambang Subianto
Komisaris Utama



“Kinerja operasional yang baik juga didukung dengan penerapan keselamatan kerja yang sangat baik sehingga Apexindo tetap mampu mempertahankan statistik keselamatan kerja jauh lebih baik dari rata-rata industri di Asia Pasifik.”

Laporan Direksi

Hertriono Kartowisastro / Direktur Utama

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2009 adalah tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan mengingat kondisi ekonomi dunia dan pasar modal belum pulih seutuhnya. Perseroan tetap melanjutkan penerapan langkah-langkah antisipatif untuk menjawab berbagai tantangan dan tetap berupaya mempertahankan kinerja operasional perusahaan.

Pasca akuisisi PT Mitra Rajasa Tbk (MIRA) di bulan September 2009 terhadap 98,11% saham Perseroan, tender offer dilakukan atas kepemilikan saham publik yang tersisa sebanyak 0,25% atau sekitar 6,5 juta lembar saham. Dengan keadaan tersebut, status Perseroan sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (“Bursa”) tidak banyak memberikan nilai tambah bagi dunia pasar modal di Indonesia. Atas dasar inilah, Perseroan kemudian memutuskan untuk melakukan *voluntary delisting* berkaitan dengan aturan pasar modal mengenai pencatatan berantai (*chain listing*).

Berdasarkan surat Bursa No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 tanggal 8 April 2009, Apexindo telah memenuhi persyaratan dan prosedur *delisting* sebagaimana yang terdapat pada ketentuan III.2 Peraturan Pencatatan No. I-I tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Saham Kembali (*Relisting*), sehingga Bursa dapat menyetujui penghapusan pencatatan efek Perseroan dari Bursa efektif tanggal 13 April 2009.

Meskipun sudah tidak mencatatkan sahamnya lagi di Bursa, Apexindo tetap berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai *Good Corporate Governance* dalam menjalankan usahanya, dan memastikan untuk tetap mematuhi Undang-Undang Perusahaan Terbatas No.40 Tahun 2007, Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-LK, dan Peraturan Bursa Efek Indonesia.

Dari sisi kinerja operasional perusahaan, dapat saya laporkan bahwa di tengah tekanan ekonomi global dan penyesuaian harga sewa rata-rata armada rig, Perseroan tetap berhasil mempertahankan kinerjanya pada tingkat yang cukup baik dengan membukukan Pendapatan Usaha pada level USD 226,9 juta dan mencatatkan EBITDA pada level USD 126,4 juta, serta margin EBITDA sebesar 55,7%, sebagai hasil penerapan berbagai inisiatif efisiensi di dalam perusahaan.

Sepanjang tahun 2009, tingkat utilisasi rig lepas pantai dibukukan sebesar 80% akibat tidak dilanjutkannya kontrak pemboran untuk Rig Raniworo mengikuti penghentian jadwal program pemboran dari klien. Sementara itu, utilisasi armada rig darat tercatat 65%, hasil yang cukup baik mengingat karakter dari kontrak-kontrak pada rig darat yang cenderung

berjangka pendek dan sering berpindah lokasi.

Pada tahun 2009, Perseroan berhasil mendapatkan beberapa kontrak baru di antaranya dari Chevron Geothermal Salak Ltd. untuk Rig 4 senilai USD 18,2 juta, Pearl Oil (Tungkal) Ltd. untuk Rig 15 senilai USD 6,9 juta dan VICO Indonesia untuk Rig 8 senilai USD 2 juta. Selain itu, Perseroan juga menerima kepastian perpanjangan kontrak di antaranya dari Total E&P Indonesia untuk dua rig lepas pantai yaitu Rig Yani sebesar USD 65,6 juta dan Rig Soehanah sebesar USD 138,7 juta, dan dari VICO Indonesia untuk dua kali perpanjangan kontrak Rig 8 senilai masing-masing USD 2 juta.

Kinerja operasional yang baik ini juga didukung oleh implementasi keselamatan kerja yang sangat baik sehingga Perseroan tetap mampu mempertahankan statistik keselamatan kerja jauh lebih baik dari rata-rata industri. Di tahun 2009, Perseroan mencatatkan *Lost Time Accident Frequency Rate* (LTAFR) sebesar 0,4 dan *Total Recordable Incident Frequency Rate* (TRIFR) sebesar 1,21.

Menindaklanjuti persetujuan dari Pemegang Saham di penghujung tahun 2008 untuk memperkuat armada Perseroan dengan menambahkan satu unit *Floating Production Storage Offloading* (FPSO), pada bulan Juni 2009 Perseroan menerbitkan Obligasi dengan jumlah pokok Rp 600 miliar untuk membiayai pembelian FPSO tersebut. Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 ini diterbitkan dalam Seri A berjangka waktu 3 tahun dan Seri B berjangka waktu 5 tahun dengan jumlah masing-masing Rp 300 miliar.

Akibat Penurunan Pendapatan dan EBITDA, dikombinasikan dengan peningkatan beban bunga dan biaya-biaya yang timbul dari upaya pendanaan diatas, Laba Bersih dicatatkan turun dari USD 38,9 juta di tahun lalu menjadi USD 15,1 juta, walaupun Laba Usaha Perseroan meningkat menjadi USD 92,7 juta dari USD 80,7 juta tahun lalu.

Sebagai perusahaan nasional, dalam menjalankan usahanya, Perseroan juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara dengan menyumbangkan kewajiban pajak sebesar Rp 260 miliar. Sementara arus kas dalam bentuk devisa asing tercatat sebesar USD 230 juta, dimana sejumlah USD 120 juta dipertahankan dalam negeri sebagai arus kas mata uang asing bersih.

Di tahun 2009, Perseroan kembali berhasil melewati proses audit dengan baik dan mempertahankan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Keseluruhan kinerja Perseroan yang baik di tahun 2009 membuat Perseroan berhasil mempertahankan peringkat perusahaan idA+ dari Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) selama 3 tahun berturut-turut sejak 2007.

Menghadapi tahun 2010, Apexindo akan tetap berusaha mempertahankan kinerja operasional dengan berusaha terus mendapatkan pekerjaan untuk rig-rig kami. Mengingat seluruh rig lepas pantai masih terikat kontrak secara penuh di tahun 2010, maka strategi Manajemen adalah untuk lebih fokus pada tender untuk pekerjaan pemboran darat. Tentu ini merupakan tantangan tersendiri karena persaingan yang sangat ketat di pemboran darat dan kecenderungan periode kontrak yang lebih singkat. Salah satu strategi yang dilakukan Perseroan pada tahun 2010 adalah melakukan aliansi dengan penyedia jasa migas lainnya (seperti jasa *cementing & casing, mud logging, well service, well test, directional drilling*, dan jasa lainnya) dalam menawarkan pelayanan terpadu seperti *Integrated Program Management* kepada pelanggan dan calon pelanggan.

Menutup laporan ini, atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih atas dukungan serta kepercayaan yang diberikan oleh Pemegang Saham. Penghargaan setinggi-tingginya juga kami tujuikan bagi para klien dan mitra kerja kami lainnya yang telah menjalin hubungan yang sangat baik selama ini.

Kepada seluruh karyawan dan Manajemen, kami ucapkan terima kasih atas kerja keras dan kerjasama yang baik. Saya yakin, dengan semangat untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi perusahaan, akan membawa kita kepada pencapaian yang lebih baik di masa depan.



Heptriyono Kartowisastro
Direktur Utama



“Untuk meningkatkan daya saing sekaligus memberi kemudahan kepada para calon klien dalam mendapatkan jasa pemboran yang terintegrasi, perseroan sedang menjajaki aliansi strategis dengan perusahaan penyedia jasa minyak dan gas lainnya untuk menawarkan jasa terpadu.”

Tito Sulistio / Wakil Direktur Utama



**Mempertahankan
Kinerja dan Sistem
Manajemen Operasional
Secara Berkelanjutan**

Tetap mengedepankan K3L, menjalankan *quality objectives*, dan meningkatkan mutu peralatan pemboran adalah serangkaian upaya Apexindo dalam mengelola aset, melakukan pengawasan, serta pengendalian terhadap persediaan secara tepat.

“Dengan tetap mengedepankan K3L, menjalankan *quality objectives*, dan meningkatkan mutu peralatan pemboran adalah serangkaian upaya Apexindo dalam mengelola asset, melakukan pengawasan, serta pengendalian terhadap persediaan/inventori secara tepat sehingga dapat mencapai efisiensi biaya dan menekan tingkat kerusakan (*mechanical down time rate*) pada armada pemboran.”

Terence Michael Gott / Direktur



Laporan Operasional

Sepanjang tahun 2009, harga minyak sempat menyentuh titik terendahnya di USD 33 per barel dan tertinggi di USD 82 per barel, ditutup dengan harga USD 79.36 per barel per tanggal 31 Desember 2009. Seperti yang dimuat dalam laporan yang dirilis OPEC di akhir tahun 2009, hal ini terjadi akibat penurunan harga minyak mentah utama di pasar internasional yang diakibatkan meningkatnya produksi OPEC dari 0,135 juta barel per hari menjadi 29,1 juta barel per hari.

Seiring dengan jangkauan fluktuasi harga minyak yang tidak terlalu jauh, permintaan terhadap peralatan pemboran pun tetap stabil sehingga kegiatan operasional Apexindo tetap berjalan dengan baik. Meski demikian, Perseroan menyadari bahwa industri pemboran adalah industri yang dipengaruhi oleh harga komoditas khususnya minyak dan gas. Oleh sebab itu, Perseroan selalu berusaha mendapatkan kontrak-kontrak jangka panjang yang dapat menjamin arus kas Perseroan untuk waktu yang cukup panjang.

Perseroan mencatat tingkat utilisasi yang cukup stabil di tahun 2009 sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Segmen lepas pantai membukukan tingkat utilisasi sebesar 80%. Salah satu penyebab tidak penuhnya utilisasi di tahun 2009 adalah tidak dilanjutkannya kontrak pemboran untuk Rig Raniworo mengikuti penghentian jadwal program pemboran dari klien. Jadwal yang kosong tersebut kemudian digunakan untuk mengikuti berbagai tender potensial agar kegiatan operasional Rig Raniworo tetap berjalan. Sementara itu, utilisasi rig darat cukup konsisten berada di angka 65%.

Selama tahun 2009, Apexindo melakukan pemboran sebanyak total 129 sumur, turun 3,7% dibandingkan tahun 2008 dengan total 134 sumur, namun hampir sama dengan tahun 2007 sebanyak 128 sumur. Penurunan ini disebabkan karena adanya program pemboran yang terhenti dan adanya masa persiapan sebelum rig-rig darat memulai pekerjaan untuk kontrak berikutnya, namun hal ini tidak mempengaruhi performa operasional Apexindo secara keseluruhan.

Statistik Pemboran per 31 Desember 2007, 2008 dan 2009

Statistik Pemboran	Jumlah Sumur		
	2007	2008	2009
Rig Darat			
Eksplorasi	19	18	8
Pengembangan	38	31	48
Sub Total	57	49	56
Rig Lepas Pantai			
Pengembangan	71	85	73
Sub Total	71	85	73
Grand Total	128	134	129

Manajemen Operasional

Di bulan Desember 2009, Apexindo berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, melalui audit berkala pada seluruh departemen yang dilakukan oleh TUV Nord sebagai badan sertifikasi internasional independen. Sistem kebijakan mutu yang diterapkan akan memverifikasi kesesuaian terhadap persyaratan kontrak, peraturan dan undang-undang serta dibuktikan dalam *quality record* yang relevan.

Tahun 2009 juga merupakan tahun pencaangan Kampanye Keselamatan Kerja bagi Apexindo. Dengan tetap mengedepankan K3L, menjalankan *quality objectives*, dan meningkatkan mutu peralatan pemboran adalah serangkaian upaya Apexindo dalam mengelola asset, melakukan pengawasan, serta pengendalian terhadap persediaan/inventori secara tepat sehingga dapat mencapai efisiensi biaya dan menekan tingkat kerusakan (*mechanical down time rate*) pada armada pemboran. *Warehouse* Bojonegara milik Perseroan dinilai efektif sebagai sarana sentralisasi perawatan dan perbaikan asset Perseroan. Perseroan juga mendapat kesempatan untuk menambah armada baru, khususnya fasilitas produksi penyimpanan terapung (FPSO) yang saat ini masih dalam proses kepemilikan.



“Dalam mengelola sumber daya manusia, Apexindo selalu berupaya menciptakan tenaga kerja yang memiliki profesionalisme tinggi agar dapat mencapai kinerja yang prima demi pertumbuhan bisnis Perseroan”

Agung Salim / Direktur

Aset Perusahaan

Aset	Desain	Dibuat oleh	Tahun Bergabung	Tenaga Kuda (Drawworks)	Kedalaman Pemboran (kaki)	Kedalaman Air (kaki)
Rig Darat						
Rig 2	Pyramid HD-1500E	Pyramid, AS	1982	1.500	12.000	-
Rig 4	Skytop Brewster NE-95A	Skytop Brewster, AS	1983	1.770	15.000	-
Rig 5	Dreco 2000-A	Dreco, AS	1985	2.000	20.000	-
Rig 8	Gardner Denver 900E	Gardner Denver, AS	1990	1.000	12.000	-
Rig 9	Gardner Denver 1500E	Gardner Denver, AS	1990	2.000	20.000	-
Rig 10	Ideco E-2100	Ideco, AS	1993	2.000	20.000	-
Rig 14	Skytop Brewster DH1-4610A	Skytop Brewster, AS	1998	800	8.000	-
Rig 15	Wilson Mogul 42	Wilson Mogul, AS	2000	750	6.000	-
Rig Swampbarge						
Maera	Apexindo/Protomax	Sembawang Shipyard, Singapura	1992	3.000	25.000	25
Raisis	McDermott	McDermott, AS	1996	3.000	25.000	30
Raisa	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2003	3.000	30.000	25
Yani	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2003	3.000	25.000	25
Rig Jack up						
Raniworo	BMC 300 IC(USA)	NKK, Jepang	1995	2.000	25.000	350
Soehanah	Baker Marine(USA)	PPL Shipyard, Singapura	2007	2.000	30.000	375

Rig Lepas Pantai

Rig Jack Up

Jack up Rig adalah rig lepas pantai yang *mobile*, dengan *platform* yang dapat naik-turun dan dilengkapi oleh kaki-kaki yang diturunkan ke dasar laut hingga suatu pondasi dapat terbentuk untuk menyangga *platform* pemboran.

Portofolio Kontrak dan Tingkat Utilisasi Rig Jack Up per 31 Desember 2009

	Klien	Periode	Wilayah	Nilai kontrak
Soehanah	Total E&P Indonesia	Mei 2007- Nov 2010	Sisi dan Nubi, Kalimantan Timur	USD 166,7 juta
Raniworo	<i>bidding</i>	n/a	Lamongan, Jawa Timur	n/a

Tingkat Utilisasi Rig Jack Up per 31 Desember 2009

Rig #	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	%
Raniworo	Santos												26%
Soehanah	Total E & P												100%
													63%

Keterangan:
 Santos = Santos Sampang Pty. Ltd.
 Total E&P = Total E&P Indonesia
 dalam kontrak
 Stack/No Contract/No Extension Contract

Raniworo

Walaupun telah terikat kontrak pemboran dengan Santos yang dijadwalkan berakhir pada Oktober 2010, namun pada awal kuartal kedua 2009 kontrak kerja Rig Raniworo harus terhenti lebih awal mengikuti penyesuaian jadwal pemboran dari klien. Kekosongan jadwal tersebut dimanfaatkan oleh Apexindo untuk mencari pekerjaan baru bagi Rig Raniworo dengan berpartisipasi pada tender-tender yang potensial, salah satunya dengan Total E&P Indonesia. Dengan terhentinya jadwal pemboran Raniworo dari klien, membuat utilisasi rig ini menurun menjadi 26% di tahun ini.

Rig Raniworo merupakan salah satu rig Apexindo yang berhasil mencatat tingkat keselamatan kerja yang baik, dengan beroperasi selama 8 tahun tanpa kecelakaan kerja.

“Perseroan menyadari bahwa industri pemboran adalah industri yang dipengaruhi oleh harga komoditas khususnya minyak dan gas. Oleh sebab itu, Perseroan selalu berusaha mendapatkan kontrak-kontrak jangka panjang yang dapat menjamin arus kas Perseroan untuk jangka waktu yang cukup panjang.”

Agustinus Bensik Lomboan / Direktur



Soehanah

Sepanjang tahun 2009, Rig Soehanah bekerja secara penuh untuk Total E&P Indonesia di wilayah Sisi dan Nubi, Kalimantan Timur. Pekerjaan pemboran yang dimulai pada Mei 2007 ini dijadwalkan berakhir pada Februari 2010 dengan nilai kontrak sebesar USD 166,7 juta. Di bulan November 2009, Rig Soehanah berhasil mendapatkan kontrak baru senilai USD 139 juta dari Total E&P Indonesia untuk periode minimum 2 (dua) tahun yang akan dimulai segera setelah kontrak pertama selesai.

Rig Soehanah bekerja dengan sangat baik dan terutilisasi penuh sepanjang tahun 2009, mencatat tingkat utilisasi yang konsisten sebesar 100%, sama halnya dengan tahun lalu.

Rig Swampbarge

Rig *swampbarge* adalah rig lepas pantai air dangkal, yang biasanya beroperasi di wilayah berawa atau delta sungai, dengan kemampuan melakukan pemboran hingga kedalaman 30.000 kaki pada kedalaman air dangkal kurang lebih 25-35 kaki atau 7 meter.

Rig Maera dan Rig Raissa yang dimiliki Apexindo bahkan dilengkapi dengan teknologi canggih yaitu *cantilever* yang memungkinkan fungsi *skidding* yang sama dengan *jack up cantilever*, sehingga dari posisi rig yang sama dapat dibor beberapa sumur dengan posisi yang berbeda. Kedua rig tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukan pemboran di sumur bertekanan dan bertemperatur tinggi/HPHT (*High Pressure High Temperature*) dengan tekanan 15.000 psi.

Portofolio Kontrak dan Tingkat Utilisasi Rig Swampbarge per 31 Desember 2009

	Klien	Periode	Wilayah	Nilai kontrak
Maera	Total E&P Indonesia	Agt 2007- Agt 2012	Handil, Kalimantan Timur	USD 145,8 juta
Raisis	Total E&P Indonesia	Nov 2008 - Des 2010	Handil, Kalimantan Timur	USD 43,9 juta
Raissa	Total E&P Indonesia	Mar 2003 - Mar 2011	Tunu, Kalimantan Timur	USD 146,9 juta
Yani	Total E&P Indonesia	Sept 2009- Okt 2012	Handil, Kalimantan Timur	USD 65,6 juta

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pemboran dan kondisi tiap-tiap sumur.

Tingkat Utilisasi Rig Submersible Swampbarge per 31 Desember 2009



Maera

Rig Maera menampilkan performa yang baik pada kontraknya dengan Total E&P Indonesia senilai USD 145,8 juta sepanjang tahun dengan membukukan tingkat utilisasi sebesar 100%. Maera terikat kontrak dengan jangka waktu yang sangat panjang, yakni 5 (lima) tahun untuk pengerjaan pemboran di wilayah Handil, Kalimantan Timur hingga bulan Agustus 2012.

Raisis

Rig Raisis mengalami penurunan tipis dalam tingkat utilisasi dari 100% di tahun lalu menjadi 96%, hal tersebut dikarenakan Raisis sempat mengalami masa perbaikan menyeluruh (*overhaul*) pada awal bulan Februari, namun setelah itu kembali bekerja secara penuh hingga akhir tahun 2009 untuk mengerjakan proyek pemboran senilai USD 43,9 juta di wilayah Handil, Kalimantan Timur dengan Total E&P Indonesia. Raisis juga membuat catatan bagus dengan mencapai 7 tahun tanpa kecelakaan kerja.

Raissa

Rig Raissa berlokasi di Tunu, Kalimantan Timur mengerjakan proyek pemboran jangka panjang dari Total E&P Indonesia. Kontrak ini dimulai sejak tahun 2003 dan dijadwalkan selesai pada 2011. Adapun total nilai kontrak sekitar USD 146,9 juta. Kinerja Raissa sangat stabil dengan mencatat angka utilisasi sebesar 100% sepanjang tahun 2009.



“Perseroan tetap berhasil mempertahankan tingkat profitabilitas di tahun ini. Hal ini terlihat dari pencapaian EBITDA sebesar USD 126,4 juta serta margin EBITDA sebesar 55,7%.”

Suarmin Tioniwar / Direktur

Yani

Rig Yani mencatat angka utilisasi sebesar 60%, turun sebanyak 33% dari tahun sebelumnya di angka 93%. Penurunan ini disebabkan oleh proses perpanjangan kontrak dari Total E&P Indonesia yang memakan waktu cukup lama hingga 4,5 bulan. Perpanjangan kontrak didapat pada bulan September senilai USD 65,6 juta untuk masa kerja September 2009 hingga Oktober 2012.

Apexindo memiliki 8 (delapan) rig darat dimana 6 (enam) diantaranya adalah rig berkekuatan besar atau memiliki tenaga kuda di atas 1.000 HP. Pada tahun 2009, segmen rig darat tercatat membukukan kinerja dengan tingkat utilisasi sebesar 65%. Beberapa rig darat Perseroan juga tercatat masih memiliki kontrak-kontrak jangka panjang, yaitu Rig 4, Rig 9 dan Rig 10. Sedangkan Rig 8 beberapa kali mendapatkan perpanjangan kontrak. Berikut ulasannya:

Rig Darat

Portofolio Kontrak dan Tingkat Utilisasi Rig Darat per 31 Desember 2009

	Klien	Periode	Wilayah	Nilai kontrak
Rig 2	Permata Drilling International	Des 2009 – Juni 2010	Indramayu, Jawa Barat	USD 1,7 juta
Rig 4	Chevron Geothermal Salak Ltd.	Nov 2009 – Jan 2011	Darajat, Jawa Barat	USD 18,2 juta
Rig 5	Vico Indonesia	Des 2008 – Des 2010	Nilam, Kalimantan Timur	USD 26,9 juta
Rig 8	<i>Bidding</i>	-	Badak, Kalimantan Timur	-
Rig 9	Vico Indonesia	Nov 2007 – May 2010	Nilam, Kalimantan Timur	USD 34,8 juta
Rig 10	Vico Indonesia	Nov 2007 – Nov 2009	Badak, Kalimantan Timur	USD 35,7 juta
Rig 14	<i>Bidding</i>	-	Sembakung, Kalimantan Timur	-
Rig 15	Pearl Oil (Tungkal) Ltd	Juni 2009 – Juni 2010	Sorolangun, Jambi	USD 6,9 juta

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pemboran dan kondisi tiap-tiap sumur.

Tingkat Utilisasi Rig Darat Per 31 Desember 2009



“Meskipun sudah tidak mencatatkan sahamnya lagi di Bursa, Apexindo memastikan penerapan kepatuhan baik dari segi kinerja K3L maupun sistem manajemen operasional sesuai dengan undang-undang dan peraturan lainnya yang berlaku dan berkaitan dengan lingkup usaha Apexindo.”

Alfons Irawan/ Direktur



Rig 2

Setelah mengalami masa *refurbishment* yang panjang selama setahun, pada bulan Oktober 2009, Rig 2 terikat kontrak dengan Permata Drilling International untuk pengerjaan proyek pemboran senilai USD 1,7 juta sejumlah minimal 3 (tiga) sumur yang dijadwalkan berakhir pada Juni 2010 di Indramayu, Jawa Barat.

Rig 4

Rig 4 masih mengerjakan proyek pemboran sumur-sumur panas bumi untuk Chevron Geothermal Salak, Ltd. dengan lokasi yang berpindah dari Gunung Salak ke Darajat hingga tahun 2011 ke depan. Proyek pemboran ini bernilai USD 18,2 juta.

Rig 5

Rig 5 bekerja penuh sepanjang tahun 2009 untuk VICO Indonesia di Nilam, Kalimantan Timur dengan nilai kontrak sebesar USD 26,9 juta dan mencatatkan tingkat utilisasi sangat baik, yakni 100%.

Rig 8

Setelah berulang kali mendapatkan perpanjangan kontrak dari VICO Indonesia, Rig 8 telah berhasil menyelesaikan pekerjaannya di Semberah, Kalimantan Timur pada bulan Mei 2009. Setelah itu, Rig 8 aktif mengikuti berbagai tender potensial untuk pengerjaan proyek pemboran selanjutnya.

Rig 9

Rig 9 terutilisasi secara penuh terhadap pekerjaannya sepanjang tahun 2009. Kontrak jangka panjang senilai USD34,8 juta diperoleh dari VICO Indonesia selama 2,5 tahun sejak tahun 2007 lalu hingga pertengahan tahun 2010.

Rig 10

Rig 10 juga mencatat tingkat utilisasi 100% dalam mengerjakan proyek pemboran VICO Indonesia senilai USD 35,7 juta di wilayah Badak, Kalimantan Timur. Pada akhir tahun, Rig 10 membuat prestasi yang sangat baik yakni mencatat 5 tahun beroperasi tanpa kecelakaan kerja.

Rig 14

Bulan Juli 2009, Rig 14 mengerjakan proyek pemboran satu sumur senilai USD 868 ribu di Sembakung, Kalimantan Timur untuk Medco E&P Bengara. Setelah menyelesaikan pekerjaan tersebut, Rig 14 terbuka untuk mengikuti beberapa tender pemboran potensial lainnya.

Rig 15

Mulai pertengahan tahun, Rig 15 mengerjakan proyek pemboran dari Pearl Oil Tungkal Ltd. di wilayah Jambi selama 1 tahun hingga pertengahan tahun 2010 dengan nilai USD 6,9 juta.

Prospek 2010

Awal tahun 2010, harga minyak dunia mendekati kisaran angka USD 80/barel, mengikuti penguatan harga pada akhir 2009 di angka USD 78.

Laporan akhir tahun Organisasi Pengekspor Minyak (OPEC) memperkirakan pada tahun 2010 permintaan minyak dunia akan kembali ke level positif setelah dua tahun terakhir mengalami penurunan akibat krisis ekonomi dunia. Perkiraan OPEC, permintaan akan naik sebanyak 500.000 barel per hari menjadi 84,3 juta barel per hari (bph).

Kenaikan permintaan minyak mentah ini didorong pulihnya ekonomi di sejumlah negara-negara maju dan berkembang seperti China, India, Timur Tengah dan Amerika Latin setelah keluar dari krisis ekonomi 2008.

Menghadapi tahun 2010, Apexindo akan tetap berusaha mempertahankan pertumbuhan perusahaan dengan berusaha terus mendapatkan pekerjaan untuk rig-rignya. Mengingat hampir seluruh rig lepas pantai, kecuali Rasis, yang masih terikat kontrak secara penuh di tahun 2010, maka Perseroan lebih fokus pada tender-tender potensial di pemboran darat.

Rig Darat

Pertengahan tahun 2010, sejumlah rig darat Perseroan akan tiba pada masa akhir kontraknya dan terbuka untuk pekerjaan pemboran potensial lainnya.

Rig 9 dan Rig 10 dijadwalkan menyelesaikan kontrak pemboran pada bulan Mei 2010. Rig 9 dipersiapkan untuk mengikuti tender dengan VICO Indonesia, sementara Rig 10 sedang dalam usaha mendapatkan pekerjaan pemboran panas bumi dengan Pertamina Geothermal Energy (PGE) dengan bentuk kerjasama yang berbeda dari yang biasa ditawarkan. Merespon kebutuhan calon-calon kliennya, Perseroan sedang menjajaki aliansi strategis dengan perusahaan penyedia jasa minyak dan gas lainnya untuk menawarkan jasa terpadu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya saing sekaligus memberi kemudahan kepada para calon klien untuk mendapatkan jasa pemboran yang terintegrasi dengan jasa lainnya.

Rig 2 dan Rig 15 masing-masing dijadwalkan akan menyelesaikan pekerjaannya pada bulan Juni 2010. Rig 2 diharapkan bisa mendapatkan kontrak baru dari klien yang sama dengan penambahan sumur yang dikerjakan, sementara Rig 15 akan ditawarkan secara terbuka untuk mencari potensi kontrak-kontrak baru.

Mengawali tahun 2010, Rig 8 sudah memulai pekerjaannya dengan Medco E&P Tomori hingga bulan Agustus 2010, rencananya rig tersebut nantinya akan ditawarkan kepada klien yang sama untuk lokasi pekerjaan yang berbeda.

Sementara itu, Rig 14 yang terletak di Kalimantan Timur, masa kontraknya sudah berakhir pada pertengahan tahun 2009 lalu dan saat ini mengikuti tender baru dengan beberapa klien potensial.

Rig Lepas Pantai

Rig Raniworo mengawali tahun 2010 dengan mengikuti tender dari Total E&P Indonesia dan berhasil mendapatkan kontrak pemboran senilai USD 66,6 juta di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur untuk periode 1 tahun.

Sedangkan Rig Soehanah selepas menyelesaikan kontrak pertama, akan langsung mengerjakan proyek pemboran di lokasi yang sama dengan klien yang sama hingga bulan Februari 2013.

Rig Rasis yang kontraknya dijadwalkan berakhir pada Desember 2010 akan mulai mencari pekerjaan potensial dengan klien baru di wilayah terdekat termasuk membidik wilayah India dan Iran.

Mengingat seluruh rig lepas pantai Perseroan memiliki kontrak-kontrak jangka panjang, Perseroan juga membuka diri untuk memasarkan rig-rig milik pihak ke tiga lainnya dalam rangka menangkap peluang dengan memanfaatkan reputasi internasional yang dimiliki Perseroan di industri pemboran migas. Perseroan juga melakukan keagenan untuk membantu lisensi *vessel* dan *crew* untuk satu unit semi-*submersible drilling* rig milik SeaDrill Ltd. Dari usaha keagenan tersebut, Perseroan mendapatkan tambahan pemasukan harian.

Portofolio kontrak armada Perseroan per 28 Februari 2010

Asset	Klien	Periode	Wilayah	Nilai kontrak
Rig Jack Up				
Raniworo	Total E&P Indonesia	Feb 2010 - Feb 2011	Mahakam, Kalimantan Timur	USD 66,6 juta
Soehanah	Total E&P Indonesia	Jan 2010 - Jan 2013	Sisi dan Nubi, Kalimantan Timur	USD 138,7 juta
Rig Swampbarge				
Maera	Total E&P Indonesia	Agt 2007- Agt 2012	Handil, Kalimantan Timur	USD 145,8 juta
Raisis	Total E&P Indonesia	Des 2008 - Des 2010	Handil, Kalimantan Timur	USD 43,9 juta
Raissa	Total E&P Indonesia	Maret 2003 - Maret 2011	Tunu, Kalimantan Timur	USD 146,9 juta
Yani	Total E&P Indonesia	Sept 2009 - Okt 2012	Handil, Kalimantan Timur	USD 65,6 juta
Rig Darat				
Rig 2	Permata Drilling International	Des 2009 - Juni 2010	Indramayu, Jawa Barat	USD 1,7 juta
Rig 4	Chevron Geothermal Salak Ltd.	Nov 2009 - Jan 2011	Darajat, Jawa Barat	USD 18,2 juta
Rig 5	Vico Indonesia	Des 2009 - Des 2010	Nilam, Kalimantan Timur	USD 26,9 juta
Rig 8	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori	Feb 2010 - Jan 2011	Tiaka, Sulawesi Tengah	USD 3,2 juta
Rig 9	Vico Indonesia	Nov 2007 - Mei 2010	Nilam, Kalimantan Timur	USD 34,8 juta
Rig 10	Vico Indonesia	Nov 2007 - Mei 201	Badak, Kalimantan Timur	USD 35,7 juta
Rig 14	<i>Bidding</i>	-	Sembakung, Kalimantan Timur	-
Rig 15	Pearl Oil (Tungkal) Ltd	Juni 2009 - Juni 2010	Sorolangun, Jambi	USD 6,9 juta

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pemboran dan kondisi tiap-tiap sumur.

Profil Dewan Komisaris



Bambang Subianto / Komisaris Utama & Independen

Lahir di Madiun, 10 Januari 1945. Diangkat menjadi Komisaris Utama & Independen Apexindo sejak 10 September 2008. Memiliki pengalaman kerja di Departemen Keuangan Republik Indonesia (1988-1999) dengan jabatan terakhir sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia (1998-1999). Pernah menjadi Komisaris pada berbagai perusahaan (1988-1999), serta Partner pada Ernst & Young Consulting (2000-2004). Selama lebih dari 30 tahun beliau juga aktif mengajar ilmu ekonomi di Universitas Indonesia (1974-2007). Saat ini juga masih menduduki posisi Komisaris Independen Unilever Indonesia Tbk (sejak 2006), Komisaris PT Jamsostek (sejak 2008) dan Partner di lembaga konsultasi strategis IndoConsult (sejak 2005). Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung-ITB (1973), gelar MBA di bidang Finance & Business Economics (1981) dan Doctor di bidang Industrial Organization (1984), keduanya dari Catholic University of Leuven, Leuven, Belgia.



Huda Nardono Subarkah / Komisaris Independen

Lahir di Semarang, 28 Februari 1954. Diangkat menjadi Komisaris Independen Apexindo sejak 10 September 2008. Memiliki pengalaman di bidang konstruksi jalan kereta api dan eksplorasi batubara, di antaranya melalui PT Bina Landas Laksana (1979-1980), PT Indement Consultants (1980-1986), PT Udinda Aneka Sarana (1986-1989), PT Sitrade Nusaglobus (1989-1994), dan sebagai representative dari Sri U-Thong Co. Ltd., Thailand (1994-1997). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Pulau Kencana Raya dan Direktur PT Kubah Hijau. Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang arsitektur lansekap dari Universitas Trisakti (1978).



Simon Halim / Komisaris Independen

Lahir di Bogor, 28 Maret 1962. Diangkat menjadi Komisaris Independen Apexindo sejak 10 September 2008. Memiliki pengalaman panjang di bidang keuangan, yaitu pada KPMG Sudjendro & Rekan (1984-1988), KPMG Marwick – Melbourne, Australia (1988-1990), KPMG Hanadi, Sujendro & Rekan (1990-1995) serta sebagai Komisaris dan Direktur untuk PT Artimas Kencana Murni, PT Pandu Dian Pertiwi, PT Berau Coal, PT Suryaraya Teladan, PT Finansia Multi Finance, dan PT Finansia Pacific Raya. Juga pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan Ariawest International (1995-1998) serta Partner (1999-2000) dan CEO (2000-2005) untuk Ernst & Young Indonesia. Saat ini juga pernah menduduki posisi CEO PP IndoConsult Utama (sejak 2005), CEO AgriClusters Indonesia, dan Komisaris PT Finansia Multi Finance (sejak 2005). Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang ekonomi akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1986).



Haji Mohamad Jusuf Hamka / Komisaris

Lahir di Jakarta, 5 Desember 1957. Diangkat menjadi Komisaris Apexindo sejak 10 September 2008. Pernah menjabat berbagai posisi penting di beberapa perusahaan (1981-2009) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur PT Mitra Rajasa Tbk (2008-2009). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Artha Graha Investama (sejak 1998), Komisaris PT Indosiar Visual Mandiri Tbk (sejak 2002), Komisaris PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (sejak 2002), Komisaris Utama PT Mandara Permai Tbk (sejak 2003), dan Komisaris PT Mitra International Resources Tbk (sejak 2009). Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari British Columbia College di Vancouver, Canada (1977).

Robert Soeharsono / Komisaris

Lahir di Surabaya, 13 Mei 1975. Diangkat menjadi Komisaris Apexindo sejak 10 September 2008. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Masindo Artha Securities (sejak 2001), Direktur Utama PT Artha Persada Finance (sejak 2001), Komisaris Utama PT Artha Energi Resources (sejak 2006), dan Komisaris PT Indo Artha Tunai (sejak 2008). Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang keuangan bisnis dari University of Washington (1997) dan gelar Master bidang yang sama dari University of San Fransisco (1999).



Wirawan Halim / Komisaris

Lahir di Jakarta, 20 Mei 1968. Diangkat menjadi Komisaris Apexindo sejak 10 September 2008. Pernah menduduki posisi Assistant Manager Credit Analyst Lippo Bank, San Fransisco (1990-1991), Assistant Manager Credit Review Lippo Bank, Jakarta (1991-1992) Direktur PT Mitra Tradindo Pratama (1993-1998), dan Direktur PT Mitra Rajasa Tbk (2008-2009). Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Pasta Mas (sejak 1996), Direktur PT Pancarmas Majutama (sejak 1993), Komisaris PT Sunflower International (sejak 2003), Direktur PT Prosperindo Jaya Lestari (sejak 2007), dan Direktur Utama PT Mitra International Resources Tbk (sejak 2009). Lulus dari jurusan Manajemen, Fakultas Administrasi Bisnis, San Francisco State University, California (1988) dan gelar MBA bidang Keuangan dari Northrop University, Los Angeles, California (1989).



Bhakti Salim / Komisaris

Lahir di Jakarta, 16 Oktober 1966. Diangkat menjadi Komisaris Apexindo sejak 10 September 2008. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Miwon Indonesia (1994-2000). Saat ini juga menduduki posisi Direktur Utama PT Fikasa Raya (sejak 1989), Komisaris PT Inti Fikasa Securindo (sejak 1990), Direktur Utama PT Intiputra Fikasa (sejak 1995), Direktur Utama PT Tri Banyan Tirta (sejak 1997), Direktur Utama PT Alto Lelang (sejak 2005), Komisaris Utama PT Bukit Cinere Indah (sejak 2005), Direktur PT Seminyak Suite Development (sejak 2006), Komisaris PT Saraswati Griya Lestari (2006), Komisaris Utama PT Alam Bali International (2006), dan Komisaris PT Solusi Kesehatan Indonesia (sejak 2007). Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan (1990) dan gelar Master di bidang Investasi dari University of California, Riverside (1991).



Gita Irawan Wirjawan / Komisaris

Lahir di Jakarta, 21 September 1965. Saat ini menjabat sebagai Ketua Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM), Komisaris Utama Ancora International, Co-Chairman Ancora Capital, Senior Advisor JP Morgan Asia Tenggara, dan anggota Dewan Independen Non Eksekutif Telecom Malaysia International. Merupakan akuntan publik terdaftar dan chartered financial analyst, berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang restrukturisasi perusahaan. Pernah menjabat sebagai Komisaris Excelcomindo dan Pertamina, Senior Vice President International Business Development pada Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd., Senior Country Officer dan Head of Investment Banking JP Morgan Indonesia, dan posisi penting di Goldman Sachs Singapore, Bahana Securities, dan Citibank Indonesia. Meraih gelar BBA dari University of Texas (1988), gelar MBA dari Baylor University (1989), dan gelar Master of Public Administration dari Kennedy School of Government, Harvard University (2000). Beliau telah menyampaikan surat pengunduran diri dari posisi Komisaris pada tanggal 5 Februari 2009.



Profil Direksi



Hertriono Kartowisastro / Direktur Utama

Lahir di Banjarnegara, 27 Maret 1946. Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2001. Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang minyak, gas dan industri pengeboran. Sebelumnya menjabat Komisaris Utama PT Medco Energi International Tbk, Komisaris Utama Apexindo, Direktur Utama PT Medco Energi Corporation. Saat ini masih menjabat sebagai Komisaris Utama PT Antareja Jasatama (sejak 1999), Direktur Utama PT Dutatech Persada (sejak 1994), Direktur Utama PT Hertech Kharisma (sejak 1994), Direktur Utama PT Antareja Hertrindo Kharisma (sejak 1994), dan Komisaris PT Meta Epsi Duta Corporation (sejak 1994). Memperoleh gelar Insinyur Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung-ITB (1974).



Tito Sulistio / Wakil Direktur Utama

Lahir di Bogor, 5 Juli 1955. Diangkat menjadi Wakil Direktur Utama Apexindo melalui RUPSLB 10 September 2008. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Mitra Rajasa Tbk (2007-2009). Saat ini juga menduduki posisi sebagai Ketua Divisi Hubungan Internasional, Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI) (sejak 2004), Anggota Dewan Penasehat Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (sejak 2003), Wakil Presiden Komisaris PT Media Nusantara Citra Networks (sejak 2007), Komisaris PT Media Nusantara Citra Tbk (sejak 2005), Komisaris PT Pulau Kencana Raya (sejak 2001), Direktur Sabre Systems International Pte Ltd. (sejak 2001). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1982) dan gelar Master of Accountancy and Finance dari Institute d'Enseignement Superieur Lucier Cooremans, Brussels, Belgia (1988).



Terence Michael Gott / Direktur

Warga negara Australia, lahir di Brisbane, 15 Februari 1949. Menjabat sebagai Direktur sejak 2001. Memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun di bidang minyak dan gas di antaranya pada Richter/Balden Drilling Co., Reading & Bates, Australia, Dowell-Schlumberger, Parker Drilling South America, Parker Drilling Indonesia, dan PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Antareja Jasatama (sejak 2000). Beliau menyelesaikan pendidikan di Queensland State School System, Australia dan lulus dari Nodree College, Australia (1965).



Agung Salim / Direktur

Lahir di Jakarta, 26 Februari 1965. Diangkat menjadi Direktur Apexindo melalui RUPSLB 10 September 2008. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Inti Fikasa Securindo (1989-2007). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Mitra International Resources Tbk (sejak 2009), Komisaris Utama PT Intifikasa Securindo (sejak 2007), Direktur Sabre Systems International Pte. Ltd. (sejak 2007). Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1988).

Agustinus B. Lomboan / Direktur

Lahir di Balikpapan, 7 Agustus 1964. Menjabat sebagai Direktur sejak 2001. Memiliki pengalaman panjang di bidang keuangan dan perbankan, di antaranya sebagai Relationship Manager Credit Division PT Bank Panin Tbk (1989-1994), Senior Vice President & Division Head of Credit Division PT Bank Harmoni (1994-1995), berbagai posisi strategis di PT Bank PDFCI Tbk termasuk Managing Director of Credit & Finance (1999), Managing Partner of Advisory Division PT Pridana Futura Centra Investama (2000-2001), dan Direktur PT Antareja Jasatama (2003-2008). Beliau memperoleh gelar Insinyur Teknik Mesin dari Universitas Trisakti (1988) dan gelar Master bidang Manajemen dari Universitas Indonesia Esa Unggul (1995).



Suarmin Tioniwar / Direktur

Lahir di Medan, 19 April 1968. Diangkat menjadi Direktur Apexindo melalui RUPSLB 10 September 2008. Memiliki pengalaman di bidang pasar modal dan keuangan perusahaan. Pernah menduduki posisi Direktur Utama UOB Life-Sun (2000-2003) dan Senior Manager Corporate Finance-Fixed Income Desk Mashill Securities (1994-2000). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Sekuritas Indo Pasifik Investasi (sejak 2001), Direktur Utama PT Pulau Kencana Raya (sejak 2007), Direktur Sabre Systems International Pte, Ltd. (sejak 2008), dan Direktur PT Mitra International Resources (sejak 2009). Beliau memperoleh gelar Bachelor in Economics dari Macquarie University (1991) dan gelar Master of Commerce dari University of New South Wales, Australia (1993).



Alfons Irawan / Direktur

Lahir di Jakarta, 29 November 1960. Diangkat menjadi Direktur Apexindo melalui RUPSLB 10 September 2008. Berpengalaman di bidang keuangan, sekuritas, serta minyak dan gas. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Artha Energi Resources (sejak 2006), Komisaris Utama PT Artha Persada Finance (sejak 2004) dan Penasehat PT Masindo Artha Securities (sejak 1999). Sebelumnya menjabat sebagai Konsultan Pajak dan Manajemen Arthur Anderson Consulting-SGV Utomo (1984-1988), Direktur Eksekutif PT Daiwa Securities (1988-1999), Direktur Utama PT Artha Persada Finance (1999-2004), dan Direktur Utama PT Masindo Artha Securities (1994-1999). Beliau memperoleh gelar Bachelor in Finance dari Seattle University, Washington (1983).



Pembahasan dan Analisis Manajemen



**Mempertahankan
Performa Keuangan
yang Stabil**

Perseroan menyadari bahwa keuntungan finansial akan semakin berarti jika disertai dengan kinerja operasional yang baik.

Pendahuluan

Tahun 2009 merupakan tahun yang cukup memberikan tantangan bagi Perseroan. Walaupun masih dalam jangkauan yang wajar, Perseroan mengalami penurunan tingkat utilisasi pada segmen lepas pantai dimana hal tersebut dipicu oleh keterlambatan dimulainya proyek baru Rig Yani oleh Total E&P Indonesia serta berhentinya program pemboran dari Santos untuk kontrak Rig Raniworo pada pertengahan tahun 2009.

Akan tetapi, Perseroan tetap berhasil mempertahankan tingkat profitabilitas di tahun ini. Hal ini terlihat dari pencapaian EBITDA sebesar USD 126,4 juta serta margin EBITDA sebesar 55,7%.

Pada tahun 2009 juga, Perseroan sukses memperbaiki struktur permodalannya dengan menerbitkan Obligasi ke II sebesar Rp 600 miliar.

Pembahasan berikut menguraikan hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun buku sebelumnya.

Kinerja Keuangan

Tabel berikut menyajikan ikhtisar keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 dan 2009 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat).

(dalam jutaan Dolar AS)	Diaudit		Variance	
	2008	2009	USD	%
Pendapatan	247,4	226,9	(20,5)	-8,3%
EBITDA	130,3	126,4	(3,9)	-3,0%
Laba kotor	93,6	107,0	13,4	14,3%
Laba usaha	80,7	92,8	12,1	15,0%
Total aktiva	467,5	542,1	74,5	15,9%
Total kewajiban	210,8	270,2	59,4	28,2%
Ekuitas	256,8	271,9	15,1	5,9%

Pendapatan

Jumlah Pendapatan pada tahun 2009 sebesar USD 226,9 juta, menurun 8,3% atau USD 20,5 juta dari USD 247,4 juta pada tahun 2008. Penurunan ini dipicu oleh penurunan tingkat utilisasi rig lepas pantai dari 95% pada tahun lalu menjadi 80% di tahun 2009. Hal ini dipicu oleh berhentinya program pemboran dari Santos untuk kontrak Rig Raniworo serta penundaan mulainya kontrak baru Rig Yani di tahun 2009.

Beban Langsung

Beban Langsung pada tahun 2009 menurun sebesar 22,0% atau USD 33,8 juta dari USD 153,7 juta pada tahun 2008 menjadi USD 119,9 juta tahun ini. Penurunan ini dipicu terutama oleh adanya penurunan beban sewa, beban perlengkapan/peralatan pemboran, serta perbaikan dan pemeliharaan. Keadaan ini juga didorong oleh keberhasilan Perseroan dalam melakukan usaha efisiensi dalam setiap aspek biaya serta penurunan aktifitas pemboran laut yang ditandai oleh menurunnya tingkat utilisasi rig lepas pantai.

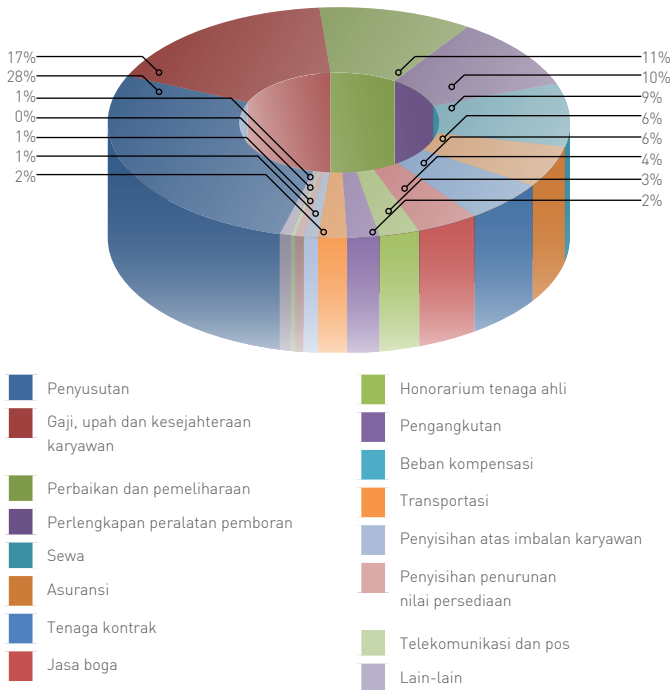
Laba Kotor

Laba kotor Perseroan tahun ini dibukukan sebesar USD 107,0 juta. Dibandingkan laba kotor di tahun lalu sebesar USD 93,6 juta, laba kotor tahun 2009 naik sebesar 14,3% atau USD 13,4 juta. Jumlah tersebut mewakili margin laba kotor sebesar 47,2% dan 37,9% masing-masing di tahun 2009 dan 2008. Peningkatan dalam margin laba kotor disebabkan adanya penurunan beban langsung.

Beban Usaha

Beban Usaha mengalami peningkatan dari USD 13,0 juta di tahun 2008 menjadi USD 14,3 juta pada tahun 2009, turun 9,7% atau USD 1,3 juta. Peningkatan ini lebih disebabkan oleh penyesuaian tingkat gaji dan tunjangan pegawai.

Rincian Beban Langsung berdasarkan Persentase per 31 Desember 2009



Laba Usaha

Laba Usaha pada tahun 2009 tercatat sebesar USD 92,8 juta, naik sebanyak USD 12,1 juta atau 15,0% dari USD 80,7 juta di tahun 2008. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan Laba Kotor diiringi dengan turunnya Beban usaha dimana terefleksi dari membaiknya Marjin Usaha dari 32,6% ditahun 2008 menjadi 40,9% ditahun 2009.

Pendapatan (Beban) Lainnya

Beban Lain-lain di tahun 2009 tercatat sebesar USD 66,3 juta atau meningkat sebesar USD 28,7 juta atau 76,2% dari USD 37,6 juta tahun 2008. Peningkatan ini dipicu oleh naiknya beban pendanaan seiring dengan diterbitkannya Obligasi ke II serta Amortisasi biaya emisi obligasi pada tahun 2009.

Beban Pajak Pendapatan

Beban pajak tahun 2009 meningkat menjadi USD 11,3 juta, naik sebanyak USD 7,2 juta atau 178,3% dari USD 4,1 juta pada tahun 2008. Hal ini dipicu oleh perubahan penerapan UU. No.36/2008 mengenai tarif pajak penghasilan badan dan perubahan status PT Apexindo Offshore yang telah menjadi BUT (Badan Usaha Tetap) dimana perpajakannya harus mengikuti peraturan perpajakan Indonesia.

Laba Bersih

Perseroan membukukan Laba Bersih sebesar USD 15,1 juta pada tahun 2009, turun sebesar USD 23,8 juta atau 61,1% dari USD 38,9 juta pada tahun 2008. Penurunan Laba bersih terutama dipicu oleh kenaikan Beban lain-lain.

Rincian Marjin Keuntungan per 31 Desember 2009 dan 2008

(dalam %)	Diaudit	
	2008	2009
Marjin EBITDA	52,7%	55,7%
Marjin kotor	37,9%	47,2%
Marjin usaha	32,6%	40,9%
Marjin bersih	15,7%	6,7%
<i>Interest Coverage (x)</i>	8,6	5,6

Posisi Keuangan

Ringkasan Posisi Keuangan per 31 Desember 2009 dan 2008 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain).

(dalam jutaan Dolar AS)	Diaudit		Variance	
	2008	2009	USD	%
Aktiva lancar	129,5	165,7	36,2	28,0%
Kewajiban lancar	96,5	107,5	11,0	11,4%
Rasio lancar (x)	1,3	1,5		
Rasio kas (x)	0,5	0,6		

Jumlah Aktiva

Jumlah Aktiva pada tahun 2009 dibukukan sebesar USD 542,1 juta, naik sebesar USD 74,5 juta atau 15,9% dari sebelumnya yang sebesar USD 467,5 juta. Hal ini terutama dipicu oleh kenaikan Aktiva Lancar sebesar USD 36,2 juta atau 28,0% dari USD 129,5 juta menjadi USD 165,7 juta pada tahun 2009. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan Kas dan setara Kas termasuk Rekening yang dibatasi penggunaannya dan kenaikan Pajak dibayar dimuka karena adanya penundaan pembayaran restitusi pajak di tahun 2009. Aktiva tidak lancar mengalami kenaikan sebesar USD38,3 juta atau 11,3% dari USD338,0 juta menjadi USD376,3 juta karena adanya penambahan pembelian peralatan untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan, dan juga Biaya dibayar dimuka sehubungan dengan fasilitas pendanaan.

Jumlah Kewajiban

Jumlah Kewajiban pada tahun 2009 dibukukan sebesar USD 270,2 juta meningkat sebesar USD 59,4 juta atau 28,2% dari USD 210,8 juta pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2009 ini, Perseroan berhasil menerbitkan Obligasi ke II sebesar Rp 600 miliar. Dana hasil penerbitan Obligasi tersebut rencananya akan digunakan untuk membeli 1 (satu) unit *Facility Production Storage and Offloading* (FPSO) SeaGood 101.

Ekuitas

Jumlah Ekuitas Pemegang Saham tercatat sebesar USD 271,9 juta pada tahun 2009, meningkat sebesar USD 15,1 juta atau 5,9% dari USD 256,8 juta pada tahun 2008. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan Laba Ditahan yang dipicu oleh meningkatnya keuntungan Perseroan.

Posisi Kas, Hutang, Ekuitas, Rasio Hutang berbanding Ekuitas serta Rasio Hutang Bersih berbanding Ekuitas per 31 Desember 2009 dan 2008 (dalam jutaan Dolar Amerika Serikat kecuali disebutkan lain).

(dalam jutaan Dolar AS)	Diaudit		Variance	
	2008	2009	USD	%
<i>Interest bearing debts</i>	138,2	209,0	70,8	51,3%
<i>Total Cash</i>	51,7	69,8	18,1	34,9%
<i>Equity</i>	256,8	271,9	15,1	5,9%
<i>Debt to equity ratio (x)</i>	0,5	0,8		
<i>Net debt to equity ratio (x)</i>	0,3	0,5		
<i>Debt to EBITDA (x)</i>	1,1	1,7		

Manajemen Risiko

Risiko Fluktuasi Harga Minyak dan Gas

Profitabilitas Perseroan dipengaruhi kondisi industri minyak dan gas khususnya kegiatan eksplorasi dan produksi. Harga minyak dan gas serta ekspektasi pasar terhadap perubahan harga-harga tersebut mempengaruhi kegiatan eksplorasi dan produksi.

Sebagai langkah antisipasi, Perseroan melakukan perluasan pasar ke pemboran panas bumi, yaitu sumber energi alternatif terbarukan yang berpotensi menjadi sumber energi substitusi di masa depan, atau bila harga minyak melambung sangat tinggi. Selain itu, Perseroan juga fokus pada pelanggan-pelanggan dengan cadangan besar seperti Total E&P Indonesia yang merupakan salah satu produsen gas terbesar di Indonesia.

Risiko Operasional

Kegiatan operasi Perseroan memiliki risiko-risiko antara lain ledakan, kehilangan pengendalian pada sumur, *punchthrough*, serta bencana alam seperti badai dan kebakaran. Kejadian-kejadian ini akan menimbulkan penghentian sementara proyek pemboran, kerusakan pada peralatan pemboran, adanya pekerja yang menjadi korban luka-luka atau meninggal dunia. Pada kegiatan pemboran lepas pantai, Perseroan juga menghadapi risiko lainnya seperti, tenggelam dan terbalik yang disebabkan oleh gangguan teknis, tertabrak oleh kapal lain dan cuaca buruk.

Untuk mengurangi dampak dari risiko-risiko tersebut Perseroan senantiasa mengutamakan pemenuhan standar, implementasi dan prosedur K3L dengan sebaik-baiknya serta ketaatan dalam kegiatan operasional sesuai dengan *standard operating procedure* yang tinggi, teruji dan berstandar internasional. Selain itu, Perseroan telah mengasuransikan Aktiva tetap-nya untuk menghindari kerugian secara finansial jika risiko tersebut terjadi. Pada tahun 2009 Aktiva tetap yang dimiliki Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Risiko Pembatalan Kontrak

Kontrak pemboran Perseroan dapat dihentikan sebelum waktunya oleh Pelanggan. Beberapa kontrak mensyaratkan Pelanggan untuk membayar kompensasi

jika terdapat pemutusan kontrak lebih awal.

Pemutusan hubungan kerja yang diakibatkan oleh kinerja Perseroan dapat diminimalisir dengan selalu memperbaiki tingkat kepuasan pelanggan dengan memberikan kualitas jasa pendorong yang terbaik. Tingkat keselamatan pekerja juga terus menerus diperbaiki sehingga Perseroan dapat mempertahankan LTA *frequency rate* di bawah tingkat rata-rata industri yang dikeluarkan oleh IADC (*International Association of Drilling Contractors*). Namun untuk mengantisipasi pemutusan hubungan kerja yang diakibatkan hal-hal diluar kontrol Perseroan, yang dapat dilakukan adalah memantau secara rutin perkembangan industri serta perkembangan usaha para klien, sehingga Perseroan dapat mengambil langkah lebih awal jika terjadi penurunan pada bisnis klien yang dapat berakibat pemutusan kontrak kerja.

Risiko Kelebihan Pasokan Rig

Pada umumnya kontrak pendorong diberikan berdasarkan lelang kompetitif dari para kontraktor. Kompetisi harga seringkali menjadi faktor penentu walaupun ketersediaan rig, kualitas, kapabilitas teknis dan peralatan juga merupakan faktor penting. Perseroan merupakan perusahaan kontraktor pendorong terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara. Pada tingkat internasional, Apexindo berkompetisi dengan kontraktor-kontraktor pendorong yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih baik dari Perseroan.

Untuk mengantisipasi risiko pada saat kelebihan pasokan, Perseroan terus meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada pelanggan termasuk kualitas armada, K3L dan harga yang kompetitif, sehingga Perseroan tetap menjadi perusahaan yang dipilih oleh para pelanggan. Perseroan juga menggunakan strategi *defensive* dengan menawarkan harga yang sangat kompetitif kepada klien-klien potensial untuk mendapatkan posisi strategis sebagai *incumbent*.

Risiko Kehilangan/Kekurangan Tenaga Kerja yang Kompeten

Perseroan membutuhkan karyawan atau pekerja yang memiliki keahlian tinggi untuk melakukan

kegiatan operasi dan memberikan jasa teknis dan dukungan terhadap bisnis Perseroan. Hal ini sangat bergantung pada ketersediaan karyawan atau pekerja yang terlatih serta berpengalaman.

Saat ini terdapat kesenjangan terhadap permintaan dibanding pasokan tenaga berpengalaman, walaupun tekanan terhadap permintaan sedikit mengendur akibat turunnya permintaan energi dunia dan jatuhnya harga minyak. Namun, di masa depan permintaan diperkirakan tidak akan pernah berkurang. Hal ini secara langsung memicu kenaikan tingkat remunerasi serta akan makin sulitnya mencari tenaga kerja yang handal.

Oleh karena itu, Apexindo beserta induk perusahaannya (MIRA) telah membangun pusat pelatihan (*Training Center*) modern pertama milik swasta yang akan memproduksi tenaga-tenaga handal dan profesional di bidang migas terutama jasa pendorong migas. Pusat pelatihan ini akan dibangun diatas tanah seluas 6 hektar milik Perseroan di Bojonegara, yang saat ini menjadi lokasi Yard untuk perbaikan rig yang sedang menunggu kontrak / operasi, serta juga digunakan sebagai lokasi inventori terpadu milik Perseroan.

Risiko Transaksi Derivatif (*Cross Currency Interest Rate Swap*)

Valuasi *marked-to-market* pada Perjanjian *Swap* Pokok beserta Bunga Obligasi Rupiah Perseroan akan dicatatkan pada Laporan Laba/Rugi Perseroan hingga saat obligasi Perseroan jatuh tempo tahun 2010. Valuasi akan dihitung dengan menggunakan beberapa asumsi kompleks, diantaranya situasi ekonomi serta arah kebijakan ekonomi pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat, yang berada di luar kontrol Perseroan. Namun, perhitungan untung atau rugi dari transaksi berjalan swap tersebut tidak akan mempengaruhi arus kas Perseroan, karena pencatatan hasil valuasi tersebut bersifat "non-kas".

Perseroan telah mencatatkan laporan keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sehingga kerugian atau keuntungan atas transaksi swap akan dikompensasi oleh fluktuasi kurs mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Fluktuasi suku bunga akan mempengaruhi pendanaan-pendanaan eksternal yang mungkin dibutuhkan oleh Perseroan. Namun, dengan pertumbuhan

pendapatan yang baik ditopang dengan efisiensi yang optimal sehingga menghasilkan profitabilitas yang baik, Perseroan yakin dapat melunasi beban bunga yang timbul serta surat hutang yang diterbitkan Perseroan dengan tepat waktu.

Perseroan senantiasa melakukan efisiensi sehingga profitabilitas terus meningkat khususnya EBITDA sehingga rasio cakupan selalu dalam keadaan baik dan tidak melampaui pembatasan obligasi sebesar 2,5 : 1.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Perseroan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat mulai tahun 2007 dimana mata uang tersebut memang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh Pendapatan dan sebagian besar komponen biaya Perseroan adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Dengan dicatatkannya laporan keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat diharapkan dapat mengurangi distorsi yang timbul dari fluktuasi nilai tukar mata uang. Meski demikian, risiko nilai tukar mata uang tetap ada karena hal ini sangat bergantung pada kebijakan dan situasi ekonomi serta situasi geo politik dimana hal tersebut diluar kontrol Perseroan.

Prospek Tahun 2010

Perseroan menyadari bahwa tantangan akan semakin berat di tahun 2010 menyusul proses pemulihan perekonomian dunia akibat krisis ekonomi dua tahun terakhir masih berjalan lambat. Menurunnya harga komoditas pada tahun-tahun terakhir, khususnya untuk harga minyak dan gas, telah memaksa perusahaan-perusahaan energi untuk menunda sebagian kegiatan eksplorasi dan produksi yang tentunya berdampak terhadap permintaan akan peralatan pemboran.

Namun, dengan optimisme bahwa permintaan minyak dunia akan kembali ke level positif di tahun 2010, Apexindo sebagai perusahaan pemboran terbesar di Indonesia tentunya semakin tertantang dan termotivasi untuk terus memberikan jasa yang lebih baik dari sebelumnya.

Seluruh rig lepas pantai Perseroan masih terikat dalam kontrak jangka panjangnya dimana keseluruhan rig tersebut bekerja untuk Total E&P Indonesia mulai tahun 2010 ini. Rig Raniworo merupakan rig

terakhir yang bergabung dalam armada program Total E&P Indonesia di Kalimantan Timur.

Sesuai dengan strategi Perseroan yaitu fokus dengan klien yang memiliki cadangan besar seperti Total E&P Indonesia, VICO dan Chevron serta portofolio kontrak Perseroan yang sebagian besar adalah kontrak jangka panjang hingga tahun 2013, Perseroan memiliki usaha antisipasi sangat baik terhadap tekanan dari memburuknya industri migas dan krisis global dimana armada Perseroan seluruhnya terlibat pada operasi di lapangan-lapangan pengembangan yang produktif. Situasi ini juga memberikan kesempatan yang sangat besar bagi Perseroan untuk memperoleh komitmen jangka panjang dari klien terkait. Hal ini tercermin dari *backlog* pendapatan Perseroan yang mencapai sekitar USD 400 juta dari kontrak-kontrak yang di peroleh saat ini.

Pada tahun 2010 juga, Perseroan berencana memperkuat armadanya dengan menambah satu unit baru yaitu FPSO SeaGood 101 (SeaGood) dimana hal ini akan membuat Apexindo menjadi perusahaan jasa minyak, gas dan panas bumi yang memiliki portofolio produk yang unik. Penambahan ini juga tentunya akan meningkatkan Pendapatan di tahun-tahun mendatang. Demi mendukung upaya pengembangan usaha, Perseroan juga menjajaki sumber pembiayaan-pembiayaan eksternal untuk mendanai kebutuhan modal kerja serta belanja modal Perseroan di tahun ini.

Perseroan juga terus berupaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik dengan margin EBITDA yang dapat terus dipertahankan diatas 50%. Hal ini akan menjamin Perseroan untuk dapat terus memberikan tingkat pengembalian yang baik bagi para pemegang saham. Di samping itu, melihat potensi industri pemboran yang masih menarik dengan tingkat harga sewa harian anjungan darat/ lepas pantai yang masih memberikan margin yang sehat, Perseroan tidak menutup kemungkinan untuk menambah armada pemborannya dalam rangka menopang tingkat pertumbuhan di masa datang.

Laporan Kepatuhan

“Apexindo berkomitmen penuh terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran sesuai dengan Pedoman Umum GCG di Indonesia”

Tata Kelola Perusahaan

Pasca akuisisi PT Mitra Rajasa Tbk (terhitung sejak 16 Desember 2009 berganti nama menjadi PT Mitra International Resources Tbk) terhadap 98,11% saham Perseroan, berdasarkan hasil *tender offer* yang dilakukan pada bulan Maret dan September 2009, kepemilikan saham publik per September 2008 yang tersisa adalah sebanyak 0,25% atau sekitar 6,5 juta lembar saham senilai Rp 18,687 miliar.

Dengan keadaan tersebut, status Perseroan sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (“Bursa”) tidak banyak memberikan nilai tambah bagi dunia pasar modal di Indonesia. Atas dasar inilah, Perseroan memutuskan untuk melakukan *voluntary delisting* berkaitan dengan aturan pasar modal mengenai pencatatan berantai (*chain listing*).

Berdasarkan surat Bursa Efek Indonesia No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 tanggal 8 April 2009, Apexindo telah memenuhi persyaratan dan prosedur delisting sebagaimana yang terdapat pada ketentuan III.2 Peraturan Pencatatan No. I-I tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Saham Kembali (*Relisting*), sehingga Bursa dapat menyetujui penghapusan pencatatan efek Perseroan dari Bursa Efek Indonesia efektif tanggal 13 April 2009.

Meskipun sudah tidak mencatatkan sahamnya lagi di Bursa, Apexindo senantiasa menerapkan nilai-nilai *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai prinsip-prinsip Corporate Governance dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (Pedoman GCG Indonesia). Sebagai perusahaan terbuka, Apexindo juga memastikan untuk mematuhi Undang-Undang Perusahaan Terbatas No.40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 (UUPM), Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-LK (Peraturan Bapepam-LK), dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI).

Pencapaian Dalam Penerapan GCG

Komitmen Perseroan untuk terus menegakkan penerapan GCG dalam tubuh Perseroan dinilai cukup konsisten oleh lembaga independen Indonesian Institute for Economic and Corporate Directorship (IICD). Dalam acara GCG Awards 2009, Perseroan menerima penghargaan *Responsibility of the Board* untuk kategori *Best Individual Indicators*, dari Indonesian Institute for Economic and Corporate Directorship (IICD). Penghargaan ini disampaikan dalam rangkaian Asian Development Bank (ADB) International Governor Meeting di Bali, tanggal 1-2 Mei 2009 yang dihadiri pula oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani. IICD melakukan penilaian terhadap 341 perusahaan terbuka dengan menggunakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan sesuai standar internasional dari Organization of Economic Cooperation and Development (OECD), yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung jawab, Independensi dan Keadilan.

Organ GCG Perusahaan

Sesuai dengan UUPT pasal 1 ayat 2, organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Perseroan meyakini bahwa kelengkapan organ perusahaan akan menunjang kualitas penerapan GCG dalam tubuh Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Apexindo selalu menyelenggarakan kewajiban melakukan RUPS Tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Kewajiban ini diupayakan untuk selalu dilakukan lebih cepat dari waktu yang ditentukan oleh peraturan. RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2009 dihadiri oleh 99,78% Pemegang Saham dan menghasilkan 5 keputusan. Perseroan telah mengumumkan hasil RUPS Tahunan di 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, 2 (dua) hari setelah pelaksanaan RUPS

Tahunan. Hasil RUPS Tahunan selengkapnya akan disajikan di halaman terakhir Laporan Tahunan ini. Perseroan juga menyelenggarakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 5 Maret 2009 dengan hasil berupa pengesahan penunjukan PT Zodiac Perintis Penilai selaku Penilai Independen yang melakukan penilaian terhadap nilai pasar wajar saham Perseroan, yaitu berkisar antara Rp 2.207 hingga Rp 2.663 per saham. RUPS Luar Biasa tersebut juga menyetujui rencana penghapusan pencatatan saham-saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia (*voluntary delisting*) dan menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan dalam rangka melaksanakan penghapusan pencatatan saham.

Dewan Komisaris

Apexindo menetapkan struktur *two-tier* yang berlaku umum di Indonesia, dimana terdapat pemisahan secara tegas keanggotaan Dewan Komisaris selaku pengawas dan Direksi selaku pelaksana. Pembagian tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diatur dalam pasal 15 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris. Tugasnya antara lain mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Keanggotaan

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, komposisi Dewan Komisaris Apexindo harus terdiri paling sedikit 2 (dua) orang, dan sekurang-kurangnya 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Anggota Komisaris Independen tidak diperkenankan memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris, Direksi, maupun Pemegang Saham mayoritas Apexindo. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS 5 tahun setelah tanggal pengangkatan.

Berikut adalah komposisi Dewan Komisaris Apexindo yang terdiri dari 8 (delapan) orang dimana 2 (dua) diantaranya adalah Komisaris Independen. Profil masing-masing Komisaris dimuat di bagian Data Korporasi dalam laporan ini:

Nama	Jabatan
Bambang Subianto	Komisaris Utama & Independen
Huda Nardono Subarkah	Komisaris Independen
Simon Halim	Komisaris Independen
Gita Irawan Wirjawan*	Komisaris
Robert Soeharsono	Komisaris
Wirawan Halim	Komisaris
Bhakti Salim	Komisaris
Haji Mohamad Jusuf Hamka	Komisaris

*Pada tanggal 5 Februari 2009, Gita Irawan Wirjawan menyampaikan surat pengunduran diri dari posisi Komisaris.

Direksi

Direksi menyiapkan rencana usaha jangka panjang lima tahunan dan anggaran tahunan untuk disetujui Dewan Komisaris sebelum dilaksanakan. Direksi bertanggung jawab dalam pencapaian rencana tersebut dan melaporkan kemajuan rencananya kepada Dewan Komisaris secara berkala atau pada saat-saat tertentu ketika diperlukan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan pasal 11, bahwa Direksi bertugas mengurus dan memimpin Perseroan dimana komposisi Direksi sedikitnya terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 1 (satu) orang Direktur.

Keanggotaan

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk jabatan 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali. RUPS juga berhak untuk sewaktu-waktu memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir, jika yang bersangkutan dinilai tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diatur dalam Anggaran Dasar.

Berikut adalah komposisi Direksi Apexindo yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur, yang masing-masing kompeten dalam bidangnya sehingga mampu memimpin Perseroan. Profil masing-masing Direksi dimuat pada bagian Data Korporasi dalam Laporan Tahunan ini.

Nama	Jabatan
Hertriono Kartowisastro	Direktur Utama
Tito Sulistio	Wakil Direktur Utama
Terence Michael Gott	Direktur
Agung Salim	Direktur
Agustinus B. Lomboan	Direktur
Suarmin Tioniwar	Direktur
Alfons Irawan	Direktur

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris melakukan rapat gabungan dengan Direksi untuk mendapatkan informasi terkini mengenai kemajuan Perseroan. Rapat gabungan diselenggarakan apabila dirasakan perlu oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Jumlah rapat gabungan dan kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2009, disajikan dalam tabel berikut :

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran (%)
Bambang Subianto	Komisaris Utama & Independen	7	100
Huda Nardono Subarkah	Komisaris Independen	7	100
Simon Halim	Komisaris Independen	7	100
Gita Irawan Wirjawan*	Komisaris	0	0
Robert Soeharsono	Komisaris	7	100
Wirawan Halim	Komisaris	7	100
Bhakti Salim	Komisaris	7	100
Haji Mohamad Jusuf Hamka	Komisaris	7	100
Hertriono Kartowisastro	Direktur Utama	7	100
Tito Sulistio	Wakil Direktur Utama	7	100
Agung Salim	Direktur	7	100
Suarmin Tioniwar	Direktur	7	100
Agustinus B. Lomboan	Direktur	7	100
Alfons Irawan	Direktur	7	100
Terence M. Gott	Direktur	7	100

*Pada tanggal 5 Februari 2009, Gita Irawan Wirjawan menyampaikan surat pengunduran diri dari posisi Komisaris.

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk menjalankan tugasnya secara efektif dan maksimal, Dewan Komisaris Apexindo dibantu oleh perangkat yang terdiri dari 2 (dua) komite independen, yaitu Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengidentifikasi permasalahan khususnya masalah fungsi audit dan keuangan.

Dengan adanya Komite Audit, Perseroan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat dan mengikuti peraturan yang berlaku. Komite Audit juga memastikan Perseroan menjalankan bisnis dengan transparan, bertanggung jawab serta patuh pada peraturan yang berlaku.

Keanggotaan Komite Audit Apexindo terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komposisi Komite Audit pada akhir tahun 2009 adalah :

Nama	Jabatan
Simon Halim	Ketua
Huda Nardono Subarkah	Anggota
Abubakar Azhary	Anggota

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit juga melakukan pertemuan dengan Auditor Internal dan Eksternal, dan kerap melakukan perjalanan mengunjungi lokasi operasional Perseroan guna mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap terhadap kegiatan bisnis Perseroan.

Pada tahun 2009, Komite Audit telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat. Berikut tabel data hadir Rapat Komite Audit :

Nama	Jabatan	Kehadiran (%)
Simon Halim	Ketua	100
Huda Nardono Subarkah	Anggota	100
Abubakar Azhary	Anggota	100

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas untuk membantu Komisaris mengevaluasi kinerja Komisaris dan Direksi, dan membantu menetapkan skala gaji dan tunjangan bagi Komisaris dan Direksi Perseroan yang jumlah maksimumnya ditetapkan oleh RUPS Tahunan Perseroan. Komite ini juga yang menentukan kriteria nominasi anggota Komisaris dan Direksi, kecuali nominasi untuk Komisaris Independen yang diusulkan oleh Pemegang Saham pengendali. Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan
Hertriono Kartowisastro	Ketua
Tito Sulistio	Anggota
Huda Nardono Subarkah	Anggota

Sepanjang tahun 2009, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan 2 (dua) kali pertemuan yang melakukan peninjauan, pembahasan dan penetapan skala remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi secara adil, tepat dan transparan demi kebaikan bersama. Memberikan rekomendasi atas remunerasi (gaji dan insentif) anggota Direksi dan Komite Audit untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Agenda dan Keputusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Tanggal	Agenda dan Keputusan Rapat
Mei 2009	Pembahasan mengenai remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2009 termasuk remunerasi Komite Audit
Juni 2009	Keputusan mengenai remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2009 , termasuk remunerasi Komite Audit

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan mengenai paket kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi dikaji oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dengan mempertimbangkan angka yang kompetitif dan sesuai dengan industri yang dijalankan Perseroan. Penetapan skala remunerasi tersebut diantaranya adalah atas usulan Komite Nominasi dan Remunerasi, yang diberlakukan terhitung tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009, RUPS memutuskan untuk memberikan kewenangan kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya jumlah gaji dan honorarium serta tunjangan lain Dewan Komisaris dan Direksi tersebut adalah maksimum 30% lebih tinggi dari realisasi pembayaran gaji atau honorarium, tunjangan serta pembayaran lainnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun buku 2008.

Komite di bawah Direksi

Komite Sumber Daya Manusia

Komite ini bertanggung jawab dalam memastikan kebijakan, program maupun aturan ketenagakerjaan sesuai dengan tujuan Perseroan dan dijalankan secara transparan, bertanggung jawab, akuntabel, adil dan independen. Termasuk juga dalam hal ini adalah mengawasi rekrutmen pejabat senior, memastikan terselenggaranya pelatihan dan pengembangan yang memadai bagi calon pemimpin dan manajer, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan SDM yang melibatkan manajemen. Komposisi anggota Komite Sumber Daya Manusia tahun 2009 adalah :

Nama	Jabatan
Hertriono Kartowisastro	Ketua
Tito Sulistio	Anggota
Agung Salim	Anggota
R.R Anti Rivai	Sekretaris

Tahun 2009, Komite SDM telah melakukan rapat sebanyak 8 (delapan) kali, diantaranya membahas mengenai perubahan struktur organisasi dan amandemen Peraturan Perusahaan.

Fungsi Penunjang

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab untuk memastikan terselenggaranya praktik GCG di Perseroan dan membuat alur informasi yang baik antara Dewan Komisaris dan Direksi. Sekretaris Perusahaan juga memantau perubahan regulasi dari pemerintah maupun pasar modal untuk diinformasikan kepada seluruh *stakeholder* jika peraturan tersebut berdampak kepada pertumbuhan Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga bertugas menyebarkan informasi penting mengenai perkembangan Perseroan, dan berperan sebagai penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal dan para pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan juga yang menyampaikan laporan keuangan triwulanan dan tahunan Perseroan kepada badan regulasi serta membuka informasi seluas-luasnya kepada publik.

Audit Internal

Tim Audit Internal berfungsi secara independen dan objektif yang berperan sebagai konsultan bagi Manajemen dalam mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan kegiatan seluruh unit operasional Perseroan dimana semuanya dilakukan secara independen, berwenang luas dan bertanggungjawab. Internal audit juga melakukan penilaian, pengendalian dan pengawasan risiko-risiko bisnis, khususnya dalam hal manajemen risiko, tata kelola organisasi, operasi dan sistem informasi dan sistem GCG. Tim Audit internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Setiap tahunnya, Audit internal menyusun rencana tahunan kegiatan audit dengan berkonsultasi dengan Komite Audit. Pada tahun 2009, Audit internal telah melakukan rapat sebanyak 3 (tiga) kali bersama Komite Audit.



Laporan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2009

Pada bulan Mei 2005, untuk membantu Dewan Komisaris memastikan independensi keputusan yang dibuat sehubungan dengan nominasi dan remunerasi Komisaris dan Direksi, Dewan Komisaris PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi.

Anggota

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan harus terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu Ketua Komite, seorang Komisaris dan seorang Direktur.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi meliputi:

1. Menentukan gaji dan tunjangan setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang jumlah maksimumnya ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.
2. Menentukan gaji dan tunjangan anggota Komite Audit.
3. Mengajukan kandidat-kandidat terbaik pada Dewan Komisaris sehubungan dengan keanggotaan:
 - a. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
 - b. Komite Audit Perseroan.
4. Menetapkan dan menjalankan kegiatan apapun yang diperlukan untuk melaksanakan semua tanggung jawab yang disebutkan di atas.

Sepanjang tahun 2009, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan 2 (dua) kali pertemuan untuk membahas dan memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Melakukan peninjauan, pembahasan dan penetapan skala remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi secara adil, tepat, dan transparan demi kebaikan bersama.
2. Memberikan rekomendasi atas remunerasi (gaji dan insentif) anggota Direksi dan Komite Audit untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

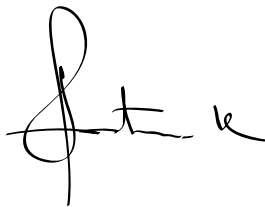
Penetapan skala remunerasi tersebut diantaranya adalah atas usulan Komite Nominasi dan Remunerasi, yang diberlakukan terhitung tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009, RUPS memutuskan untuk memberikan kewenangan kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya jumlah gaji dan honorarium serta tunjangan lain Dewan Komisaris dan Direksi tersebut adalah maksimum 30% lebih tinggi dari realisasi pembayaran gaji atau honorarium, tunjangan serta pembayaran lainnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun buku 2008.

Kegiatan

No.	Tanggal	Agenda dan Keputusan Rapat
1.	Mei 2009	Pembahasan mengenai remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2009, termasuk remunerasi Komite Audit
2.	Juni 2009	Keputusan mengenai remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2009, termasuk remunerasi Komite Audit

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh Komite Nominasi dan Remunerasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Jakarta, 25 Maret 2010
Komite Nominasi dan Remunerasi
PT Apexindo Pratama Duta Tbk.



Hertriono Kartowisastro
Ketua



Tito Sulistio
Anggota



Huda Nardono Subarkah
Anggota

Laporan Kegiatan Komite Audit untuk Tahun yang berakhir Tanggal 31 Desember 2009

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) nomor IX.1.5 Lampiran surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit

Sepanjang tahun 2009, Komite Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk telah melakukan 5 (lima) kali rapat. Pada rapat-rapat tersebut, telah dilakukan evaluasi dan kajian operasional terutama pada proses pengawasan internal atas kegiatan operasional.

Evaluasi dan kajian tersebut terdiri dari penerapan prosedur analitik atas masalah-masalah keuangan, akuntansi dan operasional berdasarkan laporan tertulis triwulanan dari Internal Auditor Korporat sebagai pembanding. Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendorong terciptanya Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Sedangkan ruang lingkup kegiatan pengkajian ini jauh lebih sempit bila dibandingkan dengan ruang lingkup pemeriksaan.

Adapun kajian yang telah dilakukan adalah mencakup atas hal-hal sebagai berikut:

1. Menerima dan menelaah Laporan Keuangan 2009 yang dibuat oleh Perseroan
2. Melakukan koordinasi kerja dengan Internal Auditor untuk memastikan bahwa semua kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan

Dewan Komisaris telah dijalankan dengan baik.

3. Membahas *Internal Audit Charter*
4. Mendampingi Internal Auditor melakukan pemeriksaan di lapangan
5. Membahas *draft* laporan audit internal.
6. Membahas komentar atas temuan dan saran-saran yang diusulkan oleh auditor internal atas hasil pemeriksaan internal tahun 2009.
7. Mempelajari dan memahami pelaksanaan pengelolaan risiko yang diterapkan oleh Perseroan.
8. Menerima, mempelajari dan memahami salinan Notulen Rapat Direksi Perseroan dan Keputusan-keputusan Direksi Perseroan selama tahun 2009.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan diatas, Komite Audit menyimpulkan bahwa tidak ada hal-hal yang menyebabkan laporan keuangan Perseroan tidak mengungkapkan secara akurat jumlah-jumlah keuangan histori dan mengungkapkan secara jelas seluruh kegiatan Perseroan; serta dipenuhinya seluruh ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagaimana yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal.

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh Komite Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Jakarta, 25 Maret 2010
Komite Audit
PT Apexindo Pratama Duta Tbk



Simon Halim
Ketua



Huda Nardono Subarkah
Anggota



Abubakar Azhary
Anggota

Berlandaskan satu visi untuk menjadi kontraktor pemboran dengan kualitas layanan tanpa kompromi, Apexindo berkomitmen untuk terus mengembangkan potensi, kompetensi, dan pencapaian setiap karyawan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam mengelola sumber daya manusia, Apexindo selalu berupaya menciptakan tenaga kerja yang memiliki profesionalisme tinggi agar dapat mencapai kinerja yang prima demi pertumbuhan bisnis Perseroan.

Komite SDM

Per 31 Desember 2009, Apexindo tercatat memiliki 1393 karyawan yang terdiri dari 335 orang karyawan tetap nasional, 61 orang karyawan kontrak nasional, 86 orang karyawan ekspatriat, serta 911 orang karyawan pihak ketiga.

Untuk memastikan bahwa kebijakan maupun peraturan ketenagakerjaan dibuat dan dilaksanakan dengan transparan, bertanggung jawab, akuntabel, dan adil. Komite SDM dibentuk pada tahun 2003. Selama 2009, Komite SDM telah mengadakan 8 (delapan) kali rapat yang menghasilkan beberapa keputusan sbb:

No	Tanggal	Agenda dan Keputusan Rapat
1	23 Februari 2009	Perubahan struktur Organisasi, rotasi untuk beberapa Manager*: a. Pengangkatan Ibu Ditte A.Sukardi sebagai <i>Project Manager</i> Bojonegara Training Center b. Pengangkatan Bapak M.Sjaiful Halimun sebagai <i>Head of Finance Division</i> *efektif per 1 Februari 2009
2	16 Maret dan 1 Juni 2009	Pengangkatan Bapak Don Kent Wood sebagai <i>Chief Onshore Operation Officer</i> * *efektif per 1 Juni 2009
3	14 Juli dan 29 Juli 2009	Memberikan bonus bagi karyawan untuk kinerja tahun 2008
4	24 Juli dan 10 Agustus 2009	Perubahan skema COP (<i>Car Ownership Program</i>) Bagi Perusahaan
5	21 Desember 2009	Persetujuan Peraturan Perusahaan untuk periode tahun 2009 - 2011

Peningkatan Kompetensi Karyawan Pengembangan Pelatihan Kerja

Untuk mendapatkan dan mempertahankan karyawan berpotensi tinggi, Apexindo berupaya terus mempertahankan dan meningkatkan keahlian dan kemampuan karyawan. Kami menyadari salah satu cara untuk mencapai keberhasilan pengelolaan sumber daya melalui sistem pengembangan keahlian yang berkelanjutan.

Total biaya sebanyak USD 518.066 telah dikeluarkan sepanjang tahun 2009 untuk membiayai total 13.103 jam pelatihan dari berbagai institusi pelatihan dan sertifikasi terkemuka seperti Migas, Rawang Mega, Trikona Prima, TSCL, Cahaya Kartika Sinergy, Indoskill, Indosafe Pratama, Safetycor, dan DDI.

Menyadari minimnya lembaga pelatihan di Indonesia yang mampu menyediakan pendidikan khusus di bidang migas, Apexindo bersama-sama dengan induk perusahaan juga telah meresmikan pendirian PT Bojonegara Training Centre atau BTC di Bojonegara Yard Apexindo pada penghujung tahun 2009. Dengan adanya BTC, Apexindo sebagai bagian dari MIRA group akan dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk memenuhi kebutuhan sumber daya profesional di bidang migas.

Kelengkapan Sertifikasi

Sesuai dengan slogan "The Safe Team" yang dicanangkan pada Maret 2009, Apexindo terus melengkapi para karyawan operasional di lapangan dengan sertifikat-sertifikat yang diakui secara nasional maupun internasional. Untuk standar sertifikasi nasional, Apexindo memastikan bahwa setiap kru, yaitu *driller* dan level di atasnya, memiliki sertifikat Migas yang disyaratkan oleh pemerintah. Dari 122 kru tersebut, 54 orang telah mendapatkan sertifikat Migas.

Di level internasional, Perseroan secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi para kru melalui pembekalan sertifikat-sertifikat yang diakui secara internasional oleh industri migas. Sebanyak 13 orang telah mendapatkan sertifikat *International Well Control Forum* (IWCF) yang berstandar Eropa dan 52 orang telah mendapatkan sertifikat berstandar Amerika dari *International Association of Drilling Contractor* (IADC). Sebanyak 289 orang juga mendapatkan sertifikat lainnya di bidang keselamatan kerja.

Kesejahteraan Karyawan

Aspek kesejahteraan juga tak luput menjadi perhatian Perseroan. Mengingat kontribusi karyawan terhadap kemajuan perusahaan, Apexindo menyediakan program layanan kesehatan hingga penghargaan bagi karyawan.

Fasilitas Kesehatan

Atas kerja sama Perseroan dengan Medika Plaza, sebuah klinik dokter jaga dibuka setiap seminggu sekali Jakarta untuk melayani keluhan kesehatan secara gratis bagi karyawan Apexindo. Melengkapi fasilitas kesehatan ini, asuransi kesehatan dalam bentuk asuransi rawat inap dan rawat jalan dirancang bagi seluruh karyawan beserta anggota keluarga, dari karyawan nasional hingga ekspatriat.

Untuk meningkatkan *awareness* karyawan terhadap pentingnya kesehatan, Departemen SDM juga terus menyelenggarakan *Health Talk* dengan topik yang beragam. Topik yang diselenggarakan untuk tahun 2009 adalah "Flu Babi" serta "Gizi Dasar dan Hipertensi serta Bahaya Kolesterol Tinggi terhadap Penyakit Jantung Koroner".

Loyalitas Karyawan

Sebagai bentuk apresiasi pada loyalitas karyawan, Apexindo memberikan penghargaan khusus bagi para karyawan dengan masa kerja yang panjang. Penghargaan khusus tahun ini diberikan kepada 93 karyawan yang telah bekerja selama minimal 10 tahun di Apexindo. Mereka terdiri dari 53 karyawan dengan masa kerja 10-15 tahun, 25 orang dengan masa kerja 15-20 tahun, 11 karyawan yang memiliki masa kerja 20-25 tahun, serta 4 karyawan yang telah berdedikasi selama lebih dari 25 tahun.

Employee Stock Option Program (ESOP)

Sejak disetujui pada tahun 2002 dengan masa tunggu 2 tahun hingga 2004, ESOP telah menjadi bentuk insentif yang sangat menarik bagi karyawan. Hal ini karena harga saham Perseroan di bursa yang terus meningkat hingga lebih dari 4 kali lipat (Rp 2.875,-/saham per 31 Maret 2009) dibandingkan harga opsi ESOP (Rp 660,-/saham).

Hingga habis masa berlakunya pada bulan Juli 2009, pembagian ESOP telah terdistribusi seluruhnya secara ideal yaitu 74,74% kepada karyawan dan 25,26% untuk Direksi.

Kebijakan Kualitas 2009

Tujuan utama dari *Quality Management System* (QMS) Apexindo adalah memastikan hal-hal sebagai berikut:

- Pemeliharaan Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan
- Personil yang berkompeten
- Peralatan yang handal
- Kepatuhan kepada kontrak, peraturan dan undang-undang yang berlaku
- Perbaikan yang berkesinambungan terhadap *Quality Management System*

Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan mempunyai kebijakan untuk menetapkan, mendokumentasikan dan memelihara suatu QMS yang efisien dan efektif sesuai dengan Standar Internasional ISO 9001:2008. Kesesuaian terhadap persyaratan kontrak, peraturan dan undang-undang akan diverifikasi dengan pembuktian yang obyektif dalam *quality record* yang relevan.

Apexindo akan senantiasa berusaha meningkatkan secara berkesinambungan QMS, dengan mengidentifikasi harapan dan kebutuhan pelanggan dengan cara mengumpulkan data untuk menentukan dan memperhitungkan harapan pelanggan masa kini dan mendatang.

Kepatuhan terhadap QMS Apexindo adalah wajib bagi semua karyawan di semua tingkatan dan bagian dari organisasi.

Pencapaian Kualitas 2009

Pada awal tahun 2009, Apexindo membuat *Quality Objectives* yang lebih menantang berdasarkan pencapaian tahun sebelumnya. Dari lima *quality objectives*, Perseroan telah memenuhi empat *quality objectives* sepanjang tahun 2009, namun masih harus memenuhi kompetensi personel agar sesuai target.

Pada bulan Mei dan November 2009, Departemen Quality juga telah melaksanakan *Management Review Meeting* (MRM) sebagai komitmen manajemen dalam memelihara dan mengembangkan QMS.

Selain itu, Departemen Quality juga mengadakan *Quality Internal Audit* (QIA) terhadap wilayah operasional dan departemen-departemen pendukung untuk memastikan kepatuhan dan implementasi dari QMS.

Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan



Kinerja Keselamatan yang Mengesankan

Untuk tahun 2009, Apexindo berhasil membukukan kinerja FACFR dan TRIFR yang jauh lebih baik dibandingkan tahun lalu. Keduanya menunjukkan hasil yang jauh melampaui dari target yang ditetapkan.

Selama 2009 Apexindo telah menunjukkan kemajuan yang pesat dalam mencapai target-target keselamatan yang ditetapkan oleh Perseroan. Dari sisi statistik, kinerja K3L yang sangat membanggakan ini terutama terlihat oleh catatan-catatan keselamatan yang dibukukan sepanjang tahun 2009. Semua pencapaian ini terutama tak lepas dari komitmen tinggi serta partisipasi yang aktif dari manajemen terhadap prinsip-prinsip tertinggi K3L.

HSE Objective 2009

Apexindo menetapkan 2 (dua) target utama K3L dalam *Quality Objective 2009*, yaitu *First Aid Case Frequency Rate* (FACFR) sebesar < 3,0; dan *Total Recordable Injury Frequency Rates* (TRIFR) sebesar < 3,0. Selain itu, Departemen K3L juga menetapkan target jumlah *hand-fingers* sebesar 10% lebih rendah dari tahun 2008 sebagai bagian dari target Kampanye Keselamatan 2009.

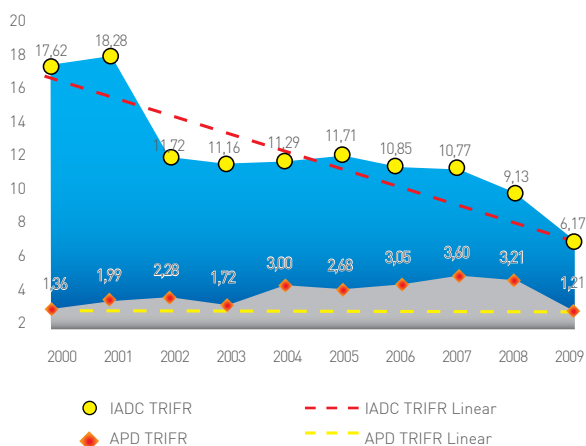
Target FACFR 2009 sebesar < 3,0 memberikan tantangan tersendiri bagi Apexindo karena target tersebut telah dipertajam dari < 4,0 pada 2008. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan standar keselamatan dari tahun ke tahun. Tantangan tersebut ternyata tidak menjadi sebuah rintangan. Di tahun 2009, Apexindo berhasil

No.	Indikator	Target HSE 2009	Pencapaian
1	TRIFR	TRIFR < 3,0	1,21
2	FACFR	FACFR < 3,0	1,62
3	<i>Hand-fingers injury</i>	10% lebih rendah dari kasus <i>hand-fingers injury</i> tahun 2008 (kasus 2008: 14 kasus)	7 kasus (50% lebih rendah dari kasus 2008)

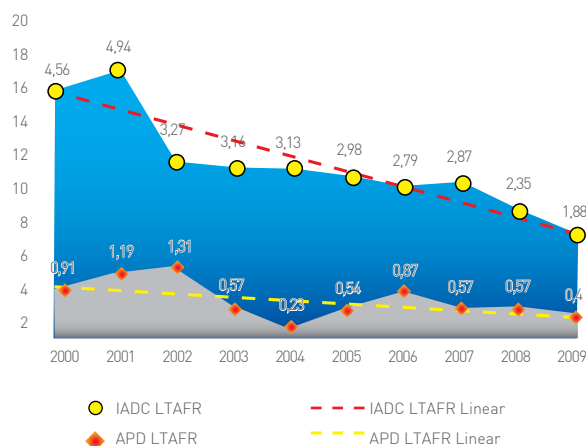
mencapai semua target yang ditetapkan. Kinerja yang luar biasa ditunjukkan oleh angka TRIFR yang mengalami perbaikan signifikan sebanyak 62% dari 3,21 pada tahun 2008 menjadi 1,21 pada tahun 2009. Sedangkan tren yang sama ditunjukkan oleh catatan *Lost Time Accident Frequency Rate* (LTAFR) yang membukukan perbaikan sebanyak 29% dari 0,57 pada tahun 2008, menjadi 0,40 pada tahun 2009.

Lebih jauh, selama satu dekade berturut-turut catatan keselamatan TRIFR dan LTAFR yang dibukukan Apexindo juga berhasil mencapai hasil yang lebih baik daripada catatan keselamatan rata-rata industri pemboran yang dikeluarkan oleh International

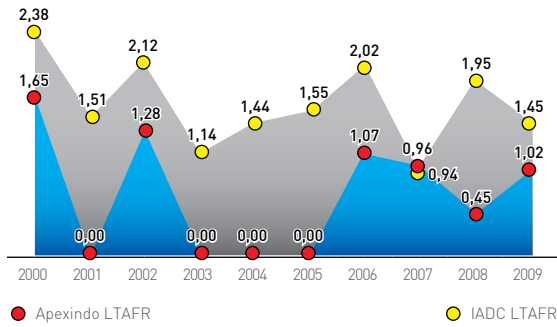
PERFORMA 10 TAHUN TRIFR APEXINDO - IADC



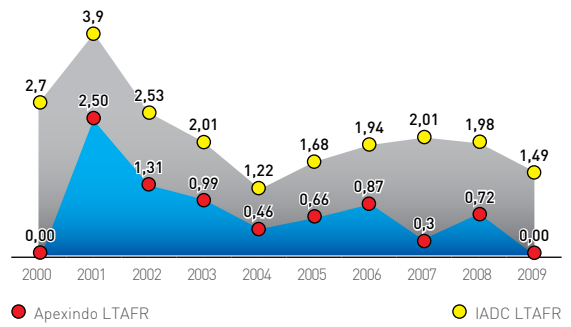
PERFORMA 10 TAHUN LTAFR APEXINDO - IADC



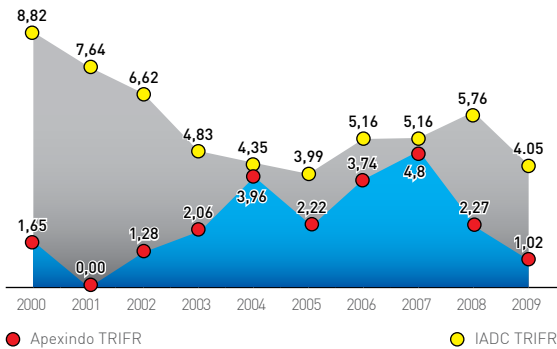
LTAFR Apexindo – IADC (Rig Lepas Pantai)



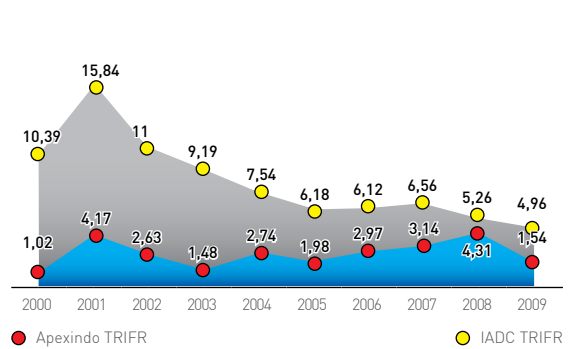
LTAFR Apexindo – IADC (Rig Darat)



TRIFR Apexindo – IADC (Rig Lepas Pantai)



TRIFR Apexindo – IADC (Rig Darat)



Association of Drilling Contractor – Asia Pasifik.

Keterlibatan Senior Management

Keterlibatan dan tekad para *senior managers* sangat penting dalam pencapaian standar keselamatan. Tanpa adanya tekad yang tulus dan kuat dari atas, maka para pegawai tidak akan percaya akan pentingnya masalah keselamatan. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan oleh para *senior managers* di tahun 2009, di antaranya:

1. Menyelenggarakan *meeting* Komite K3L setiap bulan di setiap rig. *Health, Safety, and Environment Management System* Apexindo menetapkan bahwa *meeting* Komite K3L diselenggarakan minimum 3 (tiga) bulan sekali. Namun, dalam rangka memastikan terselenggaranya praktek K3L yang baik, pada prakteknya *meeting* ini diselenggarakan lebih intens, yaitu setiap bulan.
2. Menganangkan Kampanye “The Safe Team” pada bulan Maret 2009
3. Menyelenggarakan Rig Visit oleh Direksi
4. Melengkapi standar dan panduan di bidang K3L dengan standar-standar terkini seperti ISO, OHSAS, NIOSH, dan IADC *Safety Case Guidance*

Sistem Manajemen Risiko K3L melalui: *Leading Performance Indicator*

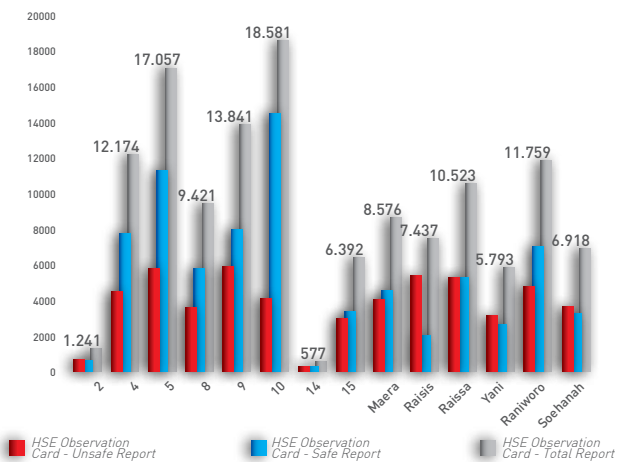
Leading Performance Indicator adalah salah satu upaya pencegahan kejadian kecelakaan kerja, sebagai bagian dari sistem pengelolaan risiko, dimana upaya ini di antaranya dilakukan melalui:

1. Pengawasan pelaksanaan *Job Safety Analysis* (JSA). JSA adalah sebuah sistem analisa yang digunakan untuk membagi sebuah kegiatan ke dalam langkah-langkah identifikasi bahaya, evaluasi risiko, dan menentukan tindakan penanggulangannya. Sistem ini dirancang untuk meminimalisir adanya resiko atas segala tindakan yang berpotensi menimbulkan bahaya. Selama 2009, implementasi JSA terus diawasi melalui audit JSA *Monitoring Sheet* yang dilakukan oleh para HSE *Supervisors* dalam kunjungan mereka ke rig.



2. Penyelenggaraan proses *Health Risk Assessment* melalui Peningkatan Kesadaran Kesehatan. Penjelasan mengenai bagian ini akan dijelaskan lebih rinci pada bagian Peningkatan Kesadaran Kesehatan.
3. pengkajian laporan bahaya melalui Kartu Observasi. Kartu observasi adalah kartu yang digunakan para kru untuk melaporkan hal apapun yang dirasa mengandung indikasi risiko K3L baik di lingkungan operasi maupun kantor.

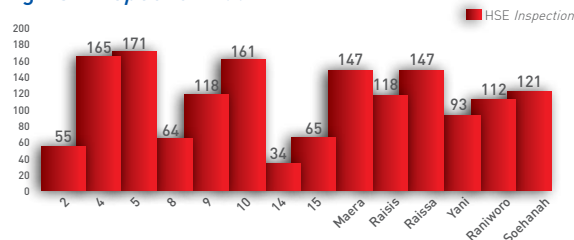
Pelaporan Kartu Observasi



■ HSE Observation Card - Unsafe Report ■ HSE Observation Card - Safe Report ■ HSE Observation Card - Total Report

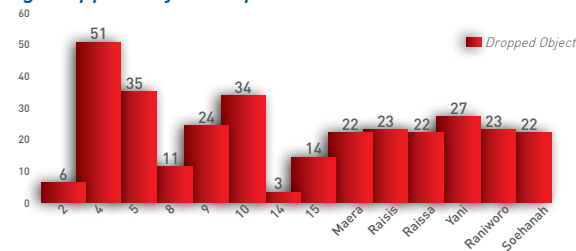
4. Evaluasi Lingkungan Berkala di tiap lokasi eksplorasi untuk memastikan terjaganya kelestarian lingkungan sebelum dan sesudah eksplorasi. Evaluasi ini terdiri dari *Sample of Periodic Environment Assessment* yang dilakukan sebelum proyek dilakukan serta *Rig Site Abandonment Survey* yang dilakukan sesudah proyek selesai.

Rig HSE Inspection 2009



5. Penyelenggaraan *HSE Inspection Plan*
6. Pemeriksaan Identifikasi Benda Jatuh (*Dropped Object Inspection*) dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh peralatan, terutama peralatan pemboran, telah terpasang secara sempurna dan berada dalam kondisi yang baik. Pemeriksaan ini dilaksanakan setiap 2 (dua) minggu terhadap pemasangan seluruh peralatan dalam rangka peningkatan kewaspadaan terhadap *Hand Injury*, termasuk di antaranya melalui media publikasi dan pelatihan

Rig Dropped Object Inspection 2009



7. Peningkatan jumlah tenaga kerja terlatih sesuai dengan standar keahlian yang ditetapkan oleh pemerintah.

Prestasi dan Pencapaian Apexindo di Bidang K3L

Apexindo secara konsisten telah membukukan pencapaian-pencapaian yang membanggakan dalam bidang K3L. Di antaranya adalah pencapaian bidang audit dan DWLTA (*Days Without Lost Time Accident*).

Pencapaian di Bidang Audit

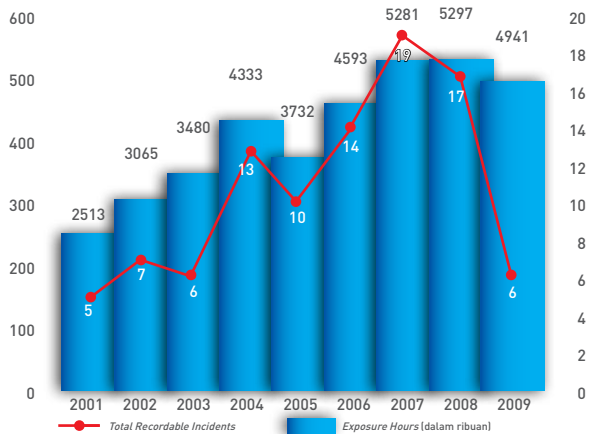
Dalam bidang audit, Perseroan telah melewati persyaratan-persyaratan dari klien. Di antara audit tersebut adalah CHESM Audit dari Chevron Gunung Salak, dimana Perseroan kembali mendapatkan Rating A pada bulan November 2009. Selama 3 tahun terakhir, Apexindo berturut-turut telah mencatatkan skor CHESM Audit yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Selain itu, Apexindo juga lulus dalam CSMS Audit dari Vico Indonesia, dan lulus dalam CSMS Audit dari Total E&P Indonesia pada bulan Februari 2009.

	2007	2008	2009
Skor Chevron CHESM Audit	82,89	90,8	94,8

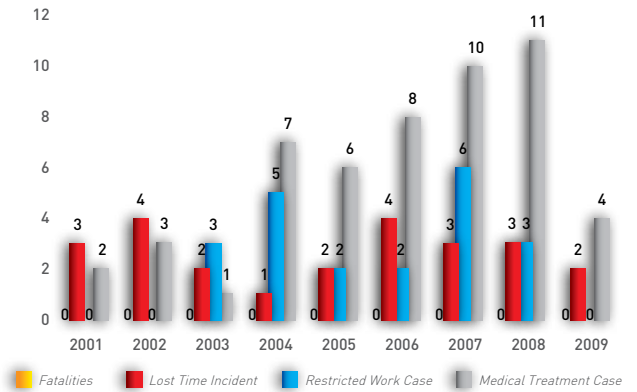
Pencapaian DWLTA

Seluruh prestasi K3L dalam DWLTA kami tampilkan dalam bagian Penghargaan dan Pencapaian pada bagian depan laporan tahunan ini.

Exposure Hours terhadap Catatan Total Recordable Incidents (TRI)



Distribusi Recordable Incidents

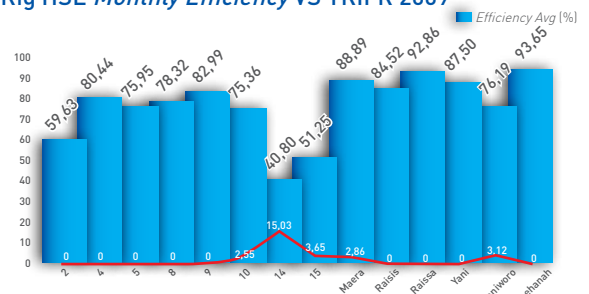


Kinerja Keselamatan lainnya

Untuk tahun 2009, *exposure hours* mengalami penurunan yang sangat tipis bila dibandingkan tahun 2008, namun jumlah TRI mampu mengalami perbaikan yang cukup signifikan dari 17 kasus di tahun 2008 menjadi 6 kasus di tahun 2009.

Dari grafik di atas terlihat perubahan trend distribusi Insiden yang semula didominasi oleh LTI (*Lost Time Incident*), sejak tahun 2004 menunjukkan perubahan tren dimana angka LTI bukan lagi yang tertinggi.

Rig HSE Monthly Efficiency VS TRIFR 2009



Efisiensi K3L

Efisiensi K3L adalah rata-rata persentase aktivitas K3L di setiap lokasi berbanding target input perusahaan. Dari grafik dapat disimpulkan bahwa rig-rig yang memiliki efisiensi K3L tinggi membukukan catatan TRIFR yang baik.

Pelatihan Tenaga Kerja Berstandar Internasional

Bekerja sama dengan Departemen SDM, Departemen K3L terus mencetak sumber daya manusia yang berkualitas melalui kelengkapan sertifikat-sertifikat yang telah diakui dunia internasional seperti IWCF (*International Well Control Forum*) dan/atau IADC (*International Association of Drilling Association*). Apexindo juga berhasil mematuhi Persyaratan Standar Nasional bagi para *Safety Coordinator* dengan mendapatkan sertifikasi dari Pusdiklat Migas Cepu. Di samping itu, Departemen K3L memastikan bahwa kelengkapan sertifikasi Migas HSE *Officer Certification* dan Migas H2S *Training* yang wajib dimiliki oleh para kru, terutama sertifikat AK3 bagi seluruh HSE *Coordinator* dan *Supervisor*.

Secara keseluruhan, sebanyak total 13.103 jam pelatihan internal dan eksternal telah didedikasikan untuk memastikan agar Perseroan memiliki kru-kru yang berkualitas.

Manajemen Pelestarian Lingkungan Hidup

Menyadari tingginya resiko kegiatan pemboran, Perseroan terus menerapkan kebijakan *zero damage to the environment*, termasuk melalui penerapan kebijakan *zero discharge* untuk bahan-bahan kimia berbahaya. Hal ini terutama dikarenakan kesalahan dalam pengendalian operasi dapat menimbulkan insiden, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan, dan gangguan kelangsungan operasi perusahaan. Itu semua tentu akan menurunkan daya saing dan citra perusahaan. Selama 2009, manajemen pelestarian lingkungan dititikberatkan pada 3 poin utama, yaitu:

1. Kajian terhadap Sistem Manajemen Lingkungan;
2. Kajian terhadap Prosedur Manajemen Lingkungan;
 - Pada 2009, beberapa prosedur baru ditambahkan dalam Manual K3L untuk meningkatkan implementasi Lingkungan, di antaranya adalah prosedur pembuangan limbah dan penempatan simbol-simbol limbah berbahaya
3. Pengawasan lingkungan di Bojonegara Yard

Melalui berbagai kebijakan lingkungan yang telah diterapkan, selama tahun 2009 Perseroan tidak menemukan adanya *major environment incident*.

Sesuai dengan pedoman pengelolaan lingkungan yang diadopsi oleh Apexindo untuk Warehouse Bojonegara berupa dokumen-dokumen UKL (Upaya Pengelolaan Lingkungan)/UPL (Upaya Pemantauan Lingkungan) yang telah mendapatkan pengesahan dari instansi lingkungan hidup Kabupaten Serang, yaitu:

- Dokumen UKL/UPL nomor 666.1/1301/KLH tanggal 30 September 2005 untuk kegiatan pembangunan depo induk
- Dokumen UKL/UPL nomor 666.1/03.UKL/DPLH tanggal 7 Februari 2006 untuk kegiatan reklamasi sebagai pendukung kegiatan depo induk maka Perseroan wajib melakukan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan.

Untuk itu, Perseroan telah menyusun Laporan Pelaksanaan Pemantauan Lingkungan untuk melihat sejauh mana dampak yang sudah terjadi pada tahap operasional sekaligus sebagai bentuk ketaatan terhadap peraturan Pemerintah Pusat dan Daerah dalam semangat tanggung jawab di bidang lingkungan dan sosial perusahaan (CSR) Apexindo.

Peningkatan Kesadaran Kesehatan

Untuk meningkatkan *awareness* karyawan kan pentingnya menjaga kesehatan, Departemen K3L menyelenggarakan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Analisa Resiko Kesehatan, dengan memeriksa tensi darah, suhu badan, dan aktivitas jantung untuk memastikan terselenggaranya gaya hidup yang sehat;
2. *Health Flash*, yaitu memberikan sekilas informasi mengenai penyakit-penyakit baru yang tengah mewabah di dunia. Untuk 2009, Departemen K3L telah memberikan informasi mengenai flu Singapura (bulan April) dan flu babi (bulan Agustus)
3. *Health Talk*. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada 2009 Departemen K3L bekerjasama dengan Departemen HRD kembali menyelenggarakan penyuluhan kesehatan, yaitu mengenai "Pencegahan H1N1", dan "Gizi Dasar dan Hipertensi serta Bahaya Kolesterol Tinggi Terhadap Penyakit Jantung Koroner"
4. Kesiapan Tanggap Darurat Terhadap Penyakit Pandemi, merupakan perencanaan perusahaan dalam menghadapi penyakit tertentu (H1N1, H5N1, dan lain-lain) dengan melakukan upaya pencegahan seperti *screening* terhadap karyawan yang akan bekerja di lokasi maupun karyawan kantor, penyediaan masker, sampai dengan perencanaan evakuasi terhadap karyawan yang ditengarai terkena salah satu penyakit pandemi tersebut.

Pencanangan Kampanye Keselamatan Kerja di Tahun 2009

Pada Maret 2009, Perseroan juga telah mencanangkan kampanye keselamatan kerja dengan logo "The Safe Team". Inisiatif ini adalah bentuk komitmen dari pimpinan perusahaan dalam memperkuat budaya keselamatan kerja di seluruh lingkup perusahaan.

Kampanye Keselamatan Kerja yang bertemakan "The Safe Team" ini dirancang untuk memperkuat budaya keselamatan di lingkungan perusahaan. Logo THE SAFE TEAM yang menampilkan MAX THE DRILLER sedang tersenyum sembari mengacungkan jempol, menunjukkan optimisme dan komitmen dari keluarga besar Apexindo dari *top management* hingga seluruh karyawan terhadap keselamatan kerja.

Kampanye keselamatan kerja yang sangat diapresiasi oleh klien-klien besar seperti Vico dan Total ini dipandang sangat penting dalam upaya membangun citra yang kuat bahwa Apexindo adalah perusahaan pemboran yang sangat mengutamakan keselamatan.

Lebih jauh, di tahun 2010 Apexindo berencana untuk mendapatkan sertifikasi OHSAS18001 tentang Sistem Manajemen Keselamatan. Pencapaian OHSAS18001 ini nantinya tidak hanya akan membawa kinerja keselamatan Perseroan ke tingkatan yg lebih tinggi, namun juga akan menjadi sebuah pengakuan atas komitmen keselamatan Apexindo sesuai standar internasional



Pernyataan Kebijakan Perusahaan

Tidak ada aktifitas di Apexindo yang lebih penting daripada memastikan bahwa tindakan-tindakan praktis dan efektif telah dilaksanakan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan karyawan dan kontraktor. Dalam melaksanakan kebijakan ini, Apexindo tidak hanya memenuhi peraturan yang ada lebih dari itu juga menganjurkan inisiatif yang lain dalam rangka melindungi kesehatan, keselamatan dan mengurangi akibat buruk pencemaran lingkungan sepanjang kegiatan operasinya.

Untuk mencapai hal tersebut, Apexindo secara khusus bertujuan untuk menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat untuk semua karyawan dan untuk memelihara standar keselamatan yang tertinggi dalam hubungannya dengan sistim kerja dan pengoperasian alat. Lebih jauh lagi, melalui pelatihan, pengawasan dan penyediaan informasi, perusahaan berkomitmen untuk memastikan tempat yang aman baik untuk karyawan Apexindo maupun yang lainnya yang berhubungan.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui komitmennya terhadap kebijakan ini:

- Mencari cara untuk mencegah bahaya terhadap kesehatan, atau cedera terhadap karyawan atau pihak lain atau kerusakan peralatan pada kegiatan operasinya.
- Menyadari pentingnya keterlibatan dan komitmen jajaran manajemen serta tanggung jawab masing masing setiap karyawan dalam menerapkan kebijakan ini, maka para manajer, pengawas dan karyawan pada semua tingkatan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kinerja kesehatan, keselamatan dan lingkungan masing masing.
- Mengetahui prinsip bahwa semua kecelakaan bisa dicegah dan secara aktif mempromosikan kepada semua yang terlibat dalam aktifitas, standard yang paling tinggi akan kesadaran dan kinerja keselamatan.
- Membuat prosedur prosedur untuk memastikan bahwa faktor kesehatan, keselamatan, lingkungan dan *hygiene* benar benar diperhitungkan pada pengenalan metoda baru, peralatan, material dan setiap perubahan yang mungkin terjadi dalam hubungannya terhadap hal itu.
- Menerapkan tindakan yang sesuai untuk mengurangi akibat buruk dari pengoperasian alat terhadap lingkungan.
- Memenuhi peraturan dan perundangan terkait tentang kesehatan, keselamatan dan lingkungan, dan persyaratan persyaratan lain yang diikuti oleh Apexindo.
- Memenuhi kode praktis dan bahan petunjuk lain yang relevan dan sudah disetujui.
- Memelihara sistim yang efektif dalam memonitor dan meninjau ulang kinerja kesehatan, keselamatan dan lingkungan.
- Menyediakan sistim yang efektif untuk berkomunikasi dalam hal yang berhubungan dengan keselamatan.
- Menyediakan pendidikan keselamatan yang terencana untuk mencegah penyakit dan kecelakaan dengan mengusahakan penerimaan oleh semua orang tentang tanggung jawab kesadaran pribadi masalah kesehatan, keselamatan dan lingkungan.
- Menyediakan pelatihan yang sesuai dan bila perlu dilakukan pelatihan kembali, mengenai ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh setiap kegiatan dan aktifitas individu pada semua tingkatan.
- Menggunakan Kewajiban Memberhentikan Pekerjaan untuk menghalangi tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman,

Jakarta, 1 Maret 2010

Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Perseroan senantiasa menerapkan kegiatan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan arah kemajuan perusahaan dengan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Visi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") untuk menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi di terjemahkan ke dalam salah satu misinya yaitu untuk memenuhi harapan pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat. Di dalam misi inilah terlihat jelas peranan Perseroan dalam memenuhi harapan-harapan masyarakat yang diimplementasikan kedalam kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Melanjutkan kegiatan-kegiatan kepedulian sosial yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya, Perseroan kembali melakukan upaya peningkatan dalam bidang-bidang seperti sosial dan keagamaan, pendidikan, lingkungan hidup, olahraga dll.

Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Apexindo senantiasa menjunjung tinggi upaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang dapat berdampak pada pengembangan kehidupan sosial dan spiritual bagi para karyawan dan masyarakat sekitarnya.

Pada tahun 2009, Apexindo berpartisipasi dalam beberapa kegiatan pengembangan kehidupan sosial dan keagamaan di beberapa wilayah, baik dalam lingkungan sekitar kantor maupun lingkungan tempat berlangsungnya operasi Perseroan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah membantu pelaksanaan kegiatan Ramadhan yang secara konsisten diadakan sepanjang tahun di lingkungan perkantoran Jakarta.

Selain itu Perseroan juga mendukung acara perayaan hari raya keagamaan yang diadakan di sekitar wilayah operasi Perseroan. Pada tahun 2009, Apexindo memberikan bantuan santunan untuk anak-anak yatim piatu yang berasal dari yayasan yatim piatu Ar-Rohmah dan yayasan yatim piatu Al-Barkah yang berada di daerah Jakarta Selatan.

Pendidikan dan Kesehatan

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Apexindo senantiasa mendukung kegiatan pendidikan dan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat. Pada tahun 2009, Apexindo memberikan beasiswa kepada seorang guru SDN 001 Saliki untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Mulawarman dalam meraih gelar S1.

Di bidang kesehatan, Apexindo setiap tahunnya telah menjadi donatur tetap bagi Yayasan Jantung Anak Indonesia (YJAI) dalam membantu melaksanakan operasi jantung bagi anak-anak yang mengalami kelainan jantung sejak dari kecil yang berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Olahraga

Pada bulan September 2009, Apexindo ikut mensponsori pemecahan rekor MURI dalam olahraga Paralayang dengan menerbangkan 99 penerbang selama 9 jam 9 menit pada tanggal 9 -9 -2009 di pantai Timbis Nusadua, Bali. Selain itu Apexindo juga ikut berpartisipasi dalam turnamen golf Persatuan Pasar Modal.

Total biaya yang dikeluarkan Apexindo selama tahun 2009 untuk mendukung berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sebesar Rp 114,2 juta.



Tanggung Jawab Anggota
Dewan Komisaris Dan Direksi
Atas Laporan Tahunan Dan
Laporan Keuangan Konsolidasi
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2009

Seluruh anggota Direksi PT Apexindo Pratama Duta (Apexindo) bertanggung jawab penuh atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan (Laporan Tahunan 2009) yang termasuk didalamnya Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 (Laporan Keuangan 2009).

Laporan Tahunan 2009 Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik (Peraturan X.K.6). Sedangkan Laporan Keuangan 2009 telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang tercakup dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan-peraturan Bapepam-LK.

Sepanjang tahun 2009, Perseroan telah menerapkan sistem kendali intern yang termasuk didalamnya fungsi audit intern. *Corporate Internal Audit*, yang berfungsi sebagai audit intern, melaporkan temuan-temuannya kepada Direktur Utama dan Komite Audit sebagai bahan pertimbangan bagi Direktur Utama dan anggota Komisaris dalam memberikan persetujuan terhadap isi dan penyajian laporan keuangan konsolidasi yang akan disampaikan kepada para pemegang saham.

Laporan Keuangan 2009 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, anggota dari Ernst & Young Global (EY), yang ditunjuk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2009 yang memutuskan untuk melimpahkan wewenang penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Komisaris.

Auditor telah melaksanakan audit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan jaminan bahwa prinsip-prinsip standar akuntansi telah dipergunakan secara benar dan, atas dasar pengujian-pengujian, juga untuk mengkonfirmasi bahwa semua transaksi-transaksi dilaksanakan dan dibukukan secara benar dan akurat.

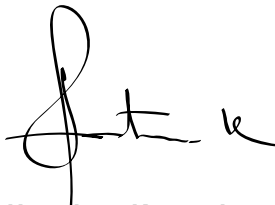
Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai anggota Komisaris dan Direksi Apexindo, dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan 2009 dan Laporan Keuangan 2009. Seluruh informasi dalam Laporan Tahunan 2009 dan Laporan Keuangan 2009 telah disajikan dengan lengkap dan benar dan tidak ada informasi atau fakta material yang tidak benar atau dihilangkan.

Tanggung Jawab Pelaporan

Demikianlah pernyataan ini dibuat
dengan sebenar-benarnya.

Disiapkan oleh,

Jakarta, 25 Maret 2010



Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama



Terence Michael Gott
Direktur



Tito Sulistio
Wakil Direktur Utama



Agung Salim
Direktur



Agustinus B. Lomboan
Direktur



Suarmin Tioniwar
Direktur

Alfons Irawan
Direktur

Disetujui oleh,

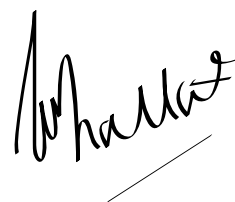


Bambang Subianto
Komisaris Utama & Independen

Robert Soeharsono
Komisaris



Huda Nardono Subarkah
Komisaris Independen



Wirawan Halim
Komisaris



Simon Halim
Komisaris Independen



Bhakti Salim
Komisaris



Haji Mohammad Jusuf Hamka
Komisaris

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, **Tito Sulistio** dan **Agung Salim**, dalam hal ini berkedudukan sebagai Wakil Direktur Utama dan Direktur dari PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan"), oleh karenanya sah dan berwenang untuk bertindak atas nama dan mewakili Perseroan bahwa sehubungan dengan kewajiban Perseroan untuk menyampaikan Laporan Tahunan dan berdasarkan Ayat 2 Huruf j ayat (4) Peraturan Bapepam X.K.6. Lampiran Kep. 134/BL/2006 tertanggal 7 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, yang menyatakan "**Dalam hal terdapat anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka hal tersebut harus dinyatakan secara tertulis oleh anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris lain yang menandatangani laporan tahunan dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan**", maka dengan ini menyatakan bahwa Bapak Alfons Irawan dan Bapak Robert Soeharsono, masing-masing dalam kapasitasnya sebagai Direksi dan Komisaris Perseroan, tidak ikut serta dalam menandatangani Laporan Tahunan 2009 Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 5 April 2010
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK



Tito Sulistio
Wakil Direktur Utama

Agung Salim
Direktur

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Head Office : Medco Building 2nd - 3rd Floor Jl. Ampera Raya No. 20, Cilandak - Jakarta 12560
Tel. : (62-21) 7804766, 7800840 (Hunting) Fax. : (62-21) 7804666, 7800815
P.O. BOX 7457 JKS IIP JKT 12047

Website : www.apexindo.com E-mail : Investor-relations@apexindo.com



Laporan Keuangan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
AUDITAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK DAN
ANAK PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR PRESENTATION
OF THE AUDITED CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
PERIOD ENDED
DECEMBER 31, 2009, 2008 AND 2007
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK AND
ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini,

We the undersigned,

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama/Name
No. Identitas/Id Number
Alamat Kantor/Office Address

Alamat/Address

No. Telepon/Telephone No
Jabatan/Title | : | Hertriono Kartowisastro
: 09.5307.270346.0083
: Gedung Medco, Jl. Ampera Raya No. 20
Cilandak, Jakarta Selatan
: Jl. Yado II No. D 4
Kebayoran Baru, Jakarta
: 021-7804766.
: Direktur Utama / President Director |
| 2. | Nama/Name
No. Identitas/Id Number
Alamat Kantor/Office Address

Alamat/Address

No. Telepon/Telephone No
Jabatan/Title | : | Suarmin Tioniwar
: 09.5208.190468.5512
: Gedung Medco, Jl. Ampera Raya No. 20
Cilandak, Jakarta Selatan
: Jl. Pulau Sebaru M-I/31 RT/RW 011/009
Kembangan Utara, Jakarta Barat
: 021-7804766
: Direktur / Director |

menyatakan bahwa :

hereby declare :

- | | | | |
|-------|---|-------|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Anak Perusahaan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 ("Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan Perusahaan dan Anak Perusahaan"); | 1. | <i>We are responsible towards the preparation and presentation of the Audited Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its Subsidiaries For Years Ended December 31, 2009, 2008 and 2007 ("The Annual Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries");</i> |
| 2. | Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan Perusahaan dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. | <i>The Annual Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries has been prepared in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia;</i> |
| 3. a. | Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan Perusahaan dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. | <i>All the information in the Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries have been fully and accurately disclosed;</i> |

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Head Office : Medco Building 2nd - 3rd Floor Jl. Ampera Raya No. 20, Cilandak - Jakarta 12560
Tel. : (62-21) 7804766, 7800840 (Hunting) Fax. : (62-21) 7804666, 7800815
P.O. BOX 7457 JKS IIP JKT 12047

Website : www.apexindo.com E-mail : Investor-relations@apexindo.com



- b. Laporan Keuangan Konsolidasi Tahunan Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- b. *The Annual Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries does not contain any false information or material fact, and does not omit any information or material fact;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.
4. *We are responsible towards the internal control system of the Company and its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

In witness whereof, the undersigned have drawn up this statement truthfully.

Jakarta, 25 Maret / March 2010
PT Apexindo Pratama Duta Tbk



Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama / *President Director*

Suarmin Tioniwar
Direktur / *Director*

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Head Office : Medco Building 2nd - 3rd Floor Jl. Ampera Raya No. 20, Cilandak - Jakarta 12560.
Tel. : (62-21) 7804766, 7800840 (Hunting) Fax. : (62-21) 7804666, 7800815
P.O. BOX 7457 JKS IIP JKT 12047

Website : www.apexindo.com E-mail : Investor-relations@apexindo.com



Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-11308

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Apexindo Pratama Duta Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Perusahaan) dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Purwanto, Sarwoko & Sandjaja**Drs. Hari Purwanto**
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065

25 Maret 2010

Kantor Pusat

PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Medco Building, 2nd -3rd Floor
Jl. Ampera Raya No. 20, Jakarta 12560
Tel. : 62-21 780 4766
Fax : 62-21 7884 6453

Kantor Cabang

Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai Complex
Block L No.10-12
Balikpapan 76114, Indonesia
Tel. 62-542 410258
Fax. 62-542 411788

E-mail : investor-relations@apexindo.com
Marketing : marketing@apexindo.com
Website : www.apexindo.com

Pencatatan Obligasi

Bursa Efek Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Adimitra Transferindo
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan – Jakarta Timur 13210
Tel. 62-21 47881515
Fax. 62-21 4709697

Akuntan Publik

Purwantono, Sarwoko & Sandjadja
(anggota Ernst & Young Global)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. 62-21 52895000
Fax. 62-21 52894100

Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. 62-21 52991099
Fax. 62-21 52991199

Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega 16th floor
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta 12790
Tel. 62-21 79175000
Fax. 62-21 79187100

Pemeringkat Efek

PT Pemeringkat Efek Indonesia
Setiabudi Atrium 8th floor, Suite 809-810
Jl. HR Rasuna Said Kav.62
Tel. 62-21 5210077
Fax. 62-21 5210078

Konsultan Hukum

Soemarjono, Herman & Rekan
Kantor Advokat
Jl. Sultan Agung No.62 Jakarta 12970 Indonesia
Tel. 62-21 8294960
Fax. 62-21 5210078

Notaris

Kantor Notaris & PPAT
Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH
Jl. Panglima Polim V No.11
Jakarta 12160
Tel. 62-21 7244650
Fax. 62-21 7265090



PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Medco Building, Lt. 2-3
Jl. Ampera Raya No. 20
Cilandak, Jakarta 12560
Tel. 62 21 780 4766
Fax. 62 21 780 4666

www.apexindo.com